

SKRIPSI

**PERAN ORANG TUA DALAM MENGEMBANGKAN
POTENSI KECERDASAN SPIRITUAL ANAK DI DESA ITIK
RENDAY KECAMATAN MELINTING KABUPATEN
LAMPUNG TIMUR**

Oleh:

LIA SAPIRA

NPM. 1701010221



JURUSAN : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS: TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO

1443 H / 2022 M

**PERAN ORANG TUA DALAM MENGEMBANGKAN POTENSI
KECERDASAN SPIRITUAL ANAK DI DESA ITIK RENDAY
KECAMATAN MELINTING KABUPATEN LAMPUNG TIMUR**

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Oleh:

LIA SAPIRA

NPM. 1701010221

Pembimbing : Dr. Zuhairi, M.Pd

JURUSAN : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO

1443 H / 2022



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

NOTA DINAS

Nomor : -
Lampiran : 1 (Satu) Berkas
Perihal : Permohonan Dimunaqsyahkan

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Metro
di-

Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah kami mengadakan pemeriksaan dan bimbingan seperlunya, maka skripsi penelitian yang telah disusun oleh :

Nama : Lia Sapira
NPM : 1701010221
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Yang berjudul : PERAN ORANG TUA DALAM MENGEMBANGKAN
POTENSI KECERDASAN SPIRITUAL ANAK DI DESA
ITIK RENDAY KECAMATAN MELINTING KABUPATEN
LAMPUNG TIMUR

Sudah kami setuju dan dapat diajukan ke Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro untuk dimunaqsyahkan.

Demikian harapan kami dan atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Mengetahui
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 197803142007101003

Metro, 24 Maret 2022
Dosen Pembimbing

Dr. Zuhairi, M.Pd
NIP. 196206121989031006

PERSETUJUAN

Judul : PERAN ORANG TUA DALAM MENGEMBANGKAN POTENSI
KECERDASAN SPIRITUAL ANAK DI DESA ITIK RENDAY
KECAMATAN MELINTING KABUPATEN LAMPUNG TIMUR

Nama : Lia Sapira

NPM : 1701010221

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

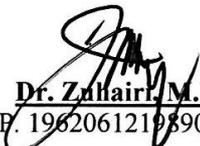
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)

DISETUJUI

Untuk diajukan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan IAIN Metro.

Metro, 24 Maret 2022

Dosen Pembimbing


Dr. Zulfairi M.Pd
NIP. 196206121989031006



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI

No: 8-2097/111-28.1/D/PP.00-g/05/2022

Skripsi dengan judul : PERAN ORANG TUA DALAM MENGEMBANGKAN POTENSI Kecerdasan SPIRITUAL ANAK DI DESA ITIK RENDAY KECAMATAN MELINTING KABUPATEN LAMPUNG TIMUR, Disusun oleh: LIA SAPIRA, NPM. 1701010221, Jurusan: Pendidikan Agama Islam (PAI) telah diujikan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada hari/tanggal: Kamis/ 21 April 2022

TIM PENGUJI:

Ketua/Moderator : Dr. Zuhairi, M.Pd
Penguji I : Dra. Isti Fatonah, MA
Penguji II : Muh. Badarudin, M.Pd.I
Sekretaris : Novita Herawati, M.Pd



Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



ABSTRAK

PERAN ORANG TUA DALAM MENGEMBANGKAN POTENSI KECERDASAN SPIRITUAL ANAK DI DESA ITIK RENDAY KECAMATAN MELINTING KABUPATEN LAMPUNG TIMUR

Oleh :

Lia Sapira

Orang tua merupakan panutan bagi seorang anak karena orang tua adalah guru atau pendidik utama dan pertama bagi anaknya dalam mengembangkan potensi kecerdasan spiritual anak. Peran penting orang tua yaitu memberikan contoh pengajaran yang baik dalam membentuk kecerdasan spiritual anak. Kecerdasan spiritual merupakan kemampuan untuk memberi makna ibadah terhadap setiap perilaku seseorang. Pendidikan dari orang tua dalam keluarga sangat berpengaruh untuk pertumbuhan dan perkembangan anak-anak yang ditanamkan akhlak sejak dini akan memiliki kepribadian yang baik. Dari latar belakang tersebut maka penulis mengadakan penelitian secara lebih fokus dan mendalam mengenai peran orang tua dalam mengembangkan potensi kecerdasan spiritual anak di desa itik renday kecamatan melinting kabupaten lampung timur.

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui Peran Orang Tua Dalam Mengembangkan Potensi Kecerdasan Spiritual Anak Di Desa Itik Renday Kecamatan Melinting Kabupaten Lampung Timur. Jenis penelitian ini adalah kualitatif lapangan dan bersifat deskriptif yang mengambil lokasi di Desa Itik Renday Kecamatan Melinting Kabupaten Lampung Timur. Sumber data yang digunakan adalah sumber data primer dan sekunder. Metode pengumpulan data menggunakan tiga metode, yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik penjamin keabsahan data menggunakan triangulasi data yaitu triangulasi sumber, dan triangulasi teknik. Data-data yang diperoleh dari lapangan kemudian diolah dan dianalisis melalui reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah Peran orang tua dalam mengembangkan potensi kecerdasan spiritual anak di Desa Itik Renday Kecamatan Melinting Kabupaten Lampung Timur dapat berjalan baik dikarenakan orang tua yang mampu mendidik serta mengajarkan anak dengan sabar. Faktor yang mempengaruhi kecerdasan spiritual anak di Desa Itik Renday Kecamatan Melinting Kabupaten Lampung Timur yaitu faktor pembawaan atau internal dan faktor lingkungan (eksternal) yang didorong dalam lingkungan keluarga dan masyarakat.

Kata kunci : *Peran Orang Tua, Kecerdasan Spiritual Anak*

ORISINALITAS PENELITIAN

yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Lia Sapira

NPM : 1701010221

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian peneliti kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumber dan disebutkan di dalam daftar pustaka

Metro, 27 Januari 2022

Yang menyatakan



LIA SAPIRA
NPM.1701010221

MOTTO

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوًا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ

شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

“Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan”.¹

¹ (QS At-tahrim 6)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, dengan rasa syukur kepada Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya, maka skripsi ini peneliti persembahkan kepada:

1. Bapak dan ibu, Ujang dan Sunarsih beliau yang telah membesarkan dan mendidik, terimakasih untuk do'a nya.
2. Bapak ibu Mertua, Sudarsono dan Kartatik yang sudah menyayangi, memberi nasehat, serta membantu untuk selesainya skripsi ini, dan do'a yang tiada henti
3. Suami Tercinta, Aqin Hartoyo beliau adalah suami yang hebat yang bertanggungjawab, serta sayang dengan keluarga, serta partner terbaik dalam segala hal menyemangatiku dalam suka maupun duka.
4. Anakku Tercinta, Hasbi Sakha Rakabuming dia adalah anak yang kuat, anak yang lucu serta anak yang selalu membuat ayah dan ibu nya jatuh cinta.
5. Adikku Tercinta, Junia Retno Artika dan Aditya Nazril Hamizan untuk dukungan dan semangatnya.
6. Almamater tercinta Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (IAIN) Metro Lampung.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat-Nya serta hidayat-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulisan skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan program Strata 1 (S1) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd).

Dalam upaya menyelesaikan skripsi ini, penulis menerima banyak bantuan, dukungan, dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karenanya penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada Dr. Hj. Siti Nurjannah, M. Ag. PIA selaku rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, kepada Dr. Zuhairi, M.Pd sebagai Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Kependidikan IAIN Metro dan sebagai pembimbing yang telah memberikan bimbingannya yang sangat berharga dalam mengarahkan dan memberikan motivasi penyusunan skripsi ini, kepada Muhammad Ali, M.Pd.I selaku ketua jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI).

Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada bapak Kepala Desa Itik Renday dan Masyarakat di Desa Itik Renday yang telah memberikan izin sebagai tempat penelitian. Tidak kalah pentingnya, rasa sayang dan terimakasih Peneliti haturkan kepada Ayah dan Ibu yang dengan ikhlas senantiasa memberikan doa dan mendukung dalam menyelesaikan pendidikan ini. Kritik dan saran demi perbaikan skripsi ini diharapkan dan akan diterima dengan lapang dada. Dan akhir kata penulis berharap penelitian ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Metro, 12 November 2021
Peneliti



LIA SAPIRA
NPM. 1701010221

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN NOTA DINAS.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
ABSTRAK	vi
HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN.....	vii
HALAMAN MOTTO.....	viii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	ix
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Pertanyaan Penelitian	8
C. Fokus Penelitian	8
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	9
E. Penelitian Relevan	9

BAB II LANDASAN TEORI

A. Peran Orang Tua	13
1. Pengertian Peran Orang Tua	13
2. Kewajiban-kewajiban Orang Tua Terhadap Anak.....	15
3. Pengertian Potensi.....	18
4. Potensi-Potensi Anak Yang Harus di Kembangkan.....	19
B. Kecerdasan Spiritual	27
1. Pengertian Kecerdasan Spiritual	27
2. Ciri-Ciri Kecerdasan Spiritual	30
3. Fungsi Kecerdasan Spiritual	34
4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kecerdasan Spiritual.....	36

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian	40
B. Sumber Data.....	41
C. Teknik Pengumpulan Data.....	42
D. Teknik Penjaminan Keabsahan Data	44
E. Teknis Analisis Data	46

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum.....	49
1. Sejarah Desa Itik Renday.....	49
2. Sejarah Kepemimpinan.....	49

3. Letak Giografis.....	50
4. Industry	51
5. Jumlah dan persebaran penduduk	51
6. Penduduk berdasarkan tingkat pendidikan	52
7. Ekonomi	52
B. Temuan Khusus.....	54
1. Peran Orang Tua Dalam Mengembangkan Potensi Kecerdasan Spiritual Anak.....	54
C. Pembahasan.....	61

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.	63
B. Saran.....	64

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Sejarah kepemimpinan Desa Itik Renday	49
2. Jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin.....	52
3. Tingkat pendidikan.....	52
4. Tenaga kerja penduduk Desa Itik Renday.....	53
5. Jenis pekerjaan penduduk Desa Itik Renday.....	53

DAFTAR GAMBAR

Tabel	Halaman
1. Peta Desa Itik Renday	90
2. Wawancara dengan ibu Gitun	90
3. Wanwancara dengan Ibu Siti.....	91
4. Wawancara dengan Ibu Qiptia	92
5. Wanwancara dengan Ibu Sri.....	93

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Outline.....	69
2. Alat Pengumpul Data.....	72
3. Transkrip Hasil Wawancara	76
4. Surat Bimbingan Skripsi	82
5. Izin Prasurvey	83
6. Surat Izin Research	85
7. Surat Balasan Research	87
8. Surat Tugas	86
9. Surat Keterangan Bebas Pustaka Jurusan	88
10. Surat Keterangan Bebas Perpustakaan	89
11. Kartu Bimbingan Skripsi	90
12. Dokumentasi	91
13. Daftar Riwayat Hidup	92

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Bagi anak merupakan salah satu hal yang penting dalam rangka menciptakan generasi yang beriman dan berakhlak mulia sebagai tujuan dari pendidikan agama Islam. Anak merupakan amanah Allah SWT yang harus dijaga dan dibina, hatinya yang suci adalah mutiara yang sangat mahal harganya. Anak lahir dalam keadaan fitrah dengan potensi-potensi spiritual keagamaan yang ia bawa. Potensi spiritual tersebut tentunya harus dikembangkan secara seimbang agar nantinya ketika dewasa anak dapat tumbuh dengan baik.

Orang tua memiliki tanggung jawab besar untuk mengembangkan potensi keagamaan anak, mengingat orang tualah yang paling dekat dengan anak dan yang memberikan pendidikan pertama kali kepada anak. Salah satu bekal yang perlu diberikan kepada anak adalah bekal spiritual keagamaan. Dalam hal ini orang tualah yang menjadi pendidik utama dalam membentuk kecerdasan spiritual keagamaan anak.

Peran orang tua dalam membentuk kecerdasan spiritual keagamaan anak dapat dilakukan dengan cara mengajarkan hukum yang jelas dari hukum menutup aurat, berwudhu, thaharah, pelaksanaan shalat, memberitahu hal yang diharamkan, mengembangkan sikap yang terpuji,serta mengajarkan anak untuk mencari makna dari segala sesuatu yang ia lakukan.

Anak yang dimaksudkan adalah anak yang telah masuk sekolah dasar hingga sampai ke usia andolense. Karena pada masa ini ide keTuhanan anak sudah mencerminkan konsep-konsep yang berdasarkan kepada kenyataan (realis).¹ Pertimbangan peneliti pada fase tersebut karena anak sudah memahami konsep Ke-Tuhanan. Selain itu pada fase ini anak mulai mengenal norma kesusilaan dan tatakrama. Berdasarkan teori diatas, peneliti mengambil anak yang berumur 10 tahun dengan pertimbangan peneliti akan lebih mudah memperoleh data dari anak tersebut karena lebih mudah untuk diajak berbicara.

Potensi-potensi yang ada dalam diri manusia sesungguhnya ialah sesuatu yang sangat berharga dan merupakan suatu kekayaan yang ada dalam diri jiwa masing-masing. Orang tua memiliki tanggung jawab besar untuk mengembangkan potensi anak, mengingat orang tualah yang paling dekat dengan anak dan yang memberikan pendidikan pertama kali pada anak. Salah satu bekal yang diberikan kepada anak adalah bekal spiritual keagamaan.²

Dapat peneliti pahami Kecerdasan spiritual keagamaan (SQ) adalah kemampuan untuk memberi makna ibadah kepada anak terhadap suatu perilaku atau kegiatan yang mendorong akan manusia itu menjadi manusia yang seutuhnya dan memiliki pemikiran tentang tauhid serta menggunakan sumber-sumber spiritual untuk memecahkan permasalahan hidup. Seseorang yang memiliki kecerdasan spiritual juga akan memiliki budi pekerti yang luhur serta mampu berhubungan dengan Tuhan, dirinya sendiri dan juga orang lain.

¹ Ramayulis, *Psikologi Agama* (Jakarta: kalam Mulia, 2013), Cet Ke-10, 52-53.

² Ary Ginanjar Agustin, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual ESQ* (Jakarta: Penerbit Arga, 2001), 57.

Kecerdasan spiritual keagamaan itu sangat penting dalam kehidupan apalagi dalam dunia pendidikan, bila dilihat pada saat sekarang ini orangtua kurang memperhatikan mengenai kecerdasan spiritual anak-anaknya, sehingga apabila dilihat kenyataan yang terjadi banyak anak-anak yang pandai agama tetapi dia tidak mendapatkan kebahagiaan.³

Berdasarkan kutipan diatas dapat peneliti pahami bahwa dikaitkan dengan teori-teori yang memiliki kecerdasan spiritual keagamaan yang kurang baik, banyak orang tua yang kurang memperhatikan kecerdasan spiritual anak sehingga anak kurang peduli terhadap lingkungannya, kurang peduli terhadap orang lain anak cenderung lebih mengikuti emosinya.

Peneliti juga dapat memahami bahwasannya anak merupakan generasi penerus dari orang tua oleh sebab itu anak harus di didik dan diberikan bekal keagamaan sebagai pondasi yang kuat sejak kecil. Masa anak-anak merupakan masa emas dimana ibarat mengatakan mencari ilmu dimasa muda bagaikan mengukir diatas batu, jadi sebagai orang tua seharusnya mengembangkan potensi spiritual anak dengan baik.

Orang tua adalah guru yang paling utama dan yang pertama memberikan pendidikan kepada anaknya dan bertanggung jawab penuh terhadap proses pertumbuhannya. Seorang anak sangatlah membutuhkan bimbingan dari orangtuanya sehingga kelak bisa menjalani kehidupannya sendiri, begitu pentingnya peran orang tua yang menjadi sentral pendidikan baik moral maupun

³ Haslindah, "Peranan Orang Tua Dalam Membina Kecerdasan Spiritual Remaja Dalam Keluarga Didesa Buakkang Kab. Gowa" (Universitas islam negeri alauddin Makassar, 2011). 2.

emosi anaknya, menjadikan karakter dan kepribadian orangtua juga berpengaruh dalam mendidik anaknya.⁴

Orang tua memiliki tanggung jawab dan kewajiban terhadap nilai moral anak, pendidikan moral agama adalah pondasi untuk dapat membentuk kepribadian dan akhlak yang mulia pada diri anak. Agar sang anak memiliki bekal untuk hidupnya memiliki karakter dan pribadi yang baik.

Peneliti memahami bahwa peran dan cara orang tua mendidik anak adalah dengan cara-cara yang baik yang dilakukan oleh orang tua, karena akan menjadi keteladanan bagi sang anak menduplikasi apa yang orang tua contohkan dan lakukan. Orang tua memiliki peran paling besar untuk mempengaruhi anak pada saat anak peka terhadap pengaruh luar, serta mengajarnya selaras dengan temponya sendiri. Peran orangtua yaitu mendampingi, menjalin komunikasi, memberi kesempatan, mengawasi, mendorong atau memberikan motivasi, mengarahkan.⁵ Pada saat ini kita telah mengenal adanya tiga kecerdasan, ketiga kecerdasan itu adalah kecerdasan otak (IQ), kecerdasan hati (EQ), dan kecerdasan spiritual (SQ).

Kecerdasan spiritual adalah kecerdasan yang bertumpu pada bagian dalam diri kita yang berhubungan dengan kearifan di luar ego atau jiwa sadar. Kecerdasan spiritual menjadikan manusia yang benar-benar utuh secara

⁴ Arhjayati Rahim, "Peranan Orang Tua Terhadap Pendidikan Karakter Remaja Putri Menurut Islam," *Jurnal Al-Ulum* 13, no. 1 (2013): 88.

⁵ Muthmainnah, "Peran Orang Tua Dalam Menumbuhkan Pribadi Anak Yang Androgynius Melalui Kegiatan Bermain," *Jurnal Pendidikan Anak*, 1, no. 1 (2012): 108.

intelektual, emosional dan spiritual yang dapat membantu manusia menyembuhkan dan membangun diri secara utuh.⁶

Beberapa poin di atas jelaslah bahwa anak merupakan aset yang harus dibentuk dalam hal spiritual atau keagamaannya bersama orang-orang dan lingkungan sekitar. Orang tua tidak hanya memenuhi kebutuhan spiritual anak melalui pendidikan keluarga akan tetapi pendidikan lingkungan dalam sekolah juga harus diperhatikan. Koreksi orang tua terhadap anak guna meningkatkan potensi kecerdasan spiritual anak yaitu menempatkan atau memasukkan anak ke sekolah dengan lingkungan yang baik salah satunya yaitu lingkungan pondok pesantren.

Berdasarkan indikator kecerdasan spiritual tersebut di atas, peneliti melakukan kajian lapangan mengenai peran orangtua dalam mengembangkan potensi kecerdasan spiritual anak khususnya di Desa Itik Renday Kecamatan Melinting Kabupaten Lampung Timur. Sebagai gambaran data awal penelitian peneliti mengambil sample 5 orangtua yang memiliki anak berusia 10 tahun..

Berdasarkan hasil pra survey ditemukan tentang keadaan keagamaan anak dalam menerapkan kecerdasan spiritual keagamaan masih kurang baik. Sejumlah anak masih ada yang membantah perkataan orangtua, berkata kasar, dan keras kepada orangtuanya, misalnya ketika anak diperintahkan untuk melaksanakan ibadah contohnya, shalat, mengaji al-Quran dan belajar

⁶ Dedek Pranto Pakpaham, *Kecerdasan Spiritual (Sq) Dan Kecerdasan Intelektual (Iq) Dalam Moralitas Remaja Berpacaran Upaya Mewujudkan Manusia Yang Seutuhnya*, Pertama (Malang: Cv. Multimedia Edukasi, 2021).

keagamaan lainnya baik di rumah maupun sekolah atau taman pendidikan al-Qur'an (TPQ), kemudian akhlak anak kepada orang lain, diantaranya masuk rumah orang lain tanpa izin. Beberapa anak memiliki sifat sombong ketika berinteraksi dengan orang lain. Dan sejumlah anak yang sudah memiliki kesadaran untuk tolong menolong antar sesama, Hal ini membuktikan bahwa anak memiliki kesadaran yang tinggi.⁷

Orang tua di Desa Itik Renday telah mengarahkan anak-anaknya kepada hal-hal yang menyangkut aktivitas keagamaan seperti mengajak anak-anaknya menghadiri pengajian-pengajian yang diadakan masyarakat di Desa Itik Renday, orangtua di sini juga telah mengarahkan anak-anaknya untuk belajar mengaji baik itu di rumah ataupun di tempat pengajian, tetapi hal itu belum bisa memberikan pengarahan, perhatiannya secara maksimal karena kurangnya waktu yang luang dari orangtua dikarenakan kesibukan seperti berkebun dan buruh yang tepatnya sangat jauh dari desa dan tidak jarang orangtua meninggalkan anak-anak bersama sanak saudaranya di desa dalam waktu yang cukup lama.⁸

Berdasarkan fenomena atau masalah yang ada pada lokasi penelitian yaitu, kurangnya perhatian orang tua terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak-anaknya, maka dengan adanya masalah tersebut memotifasi peneliti untuk mengkaji masalah kecerdasan spiritual dengan judul Peran Orang tua Dalam Mengembangkan Potensi Kecerdasan Spiritual Anak Di Desa Itik Renday Kecamatan Melinting Kabupaten Lampung Timur.

⁷ Observasi Terhadap Sejumlah Orang Tua di Desa Itik Renday

⁸ Wawancara dengan Ibu Endang selaku Orang Tua Anak, pada tanggal 12 September 2021

B. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat peneliti ketahui bahwa Pertanyaan Penelitian dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Peran Orang Tua Dalam Mengembangkan Potensi Kecerdasan Spiritual Anak Di Desa Itik Renday Kecamatan Melinting Kabupaten Lampung Timur?
2. Apa Saja Faktor Yang Mempengaruhi Kecerdasan Spiritual Anak Di Desa Itik Renday Kecamatan Melinting Kabupaten Lampung Timur?

C. Fokus Penelitian

Penelitian ini agar tidak melebar maka peneliti membatasi ruang lingkup penelitian ini, agar dapat memberikan arahan yang jelas terhadap masalah yang akan diteliti. Sehingga penelitian terarah dan dapat memberikan nilai praktis bagi peneliti, batasan masalah ini dibatasi pada: mengembangkan kecerdasan spiritual keagamaan bagi anak.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian adalah:

- a. Untuk Mengetahui Peran Orang Tua Dalam Mengembangkan Potensi Kecerdasan Spiritual Anak Di Desa Itik Renday Kecamatan Melinting Kabupaten Lampung Timur.

- b. Untuk Mengetahui Faktor Yang Mempengaruhi Kecerdasan Spiritual Anak Di Desa Itik Renday Kecamatan Melinting Kabupaten Lampung Timur.

2. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang penulis, lakukan adalah :

- a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat baik secara teoritis maupun praktis. Secara teoritis, hasil penelitian ini di harapkan dapat memberikan informasi mengenai peran orang tua dalam mengembangkan potensi kecerdasan spiritual anak di Desa Itik Renday Kecamatan Melinting Kabupaten Lampung Timur.

- b. Manfaat Praktis

- 1) Bagi orang tua

Hasil penelitian ini diharapkan agar orang tua dapat memberikan peran semaksimal mungkin dalam meningkatkan potensi kecerdasan spiritual anak pada zaman dimana kemerosotan moral sedang merajalela, peran orang tua diharapkan dapat meningkatkan kualitas moral dan meningkatkan kecerdasan spiritual anak.

- 2) Hasil penelitian ini diharapkan agar anak dapat meningkatkan kecerdasan spiritual melalui kesemangatan belajar melalui pendidikan dalam keluarga, pendidikan formal maupun pendidikan non formal.

E. Penelitian Relevan

Penelitian relevan merupakan kajian yang dipersingkat terhadap penelitian terdahulu di tema yang berdekatan, yaitu menjelaskan posisi, memuat uraian secara sistematis mengenai hasil penelitian terdahulu (*prior research*) tentang persoalan yang akan dikaji. Sebelum penelitian, penulis telah mencari beberapa hasil penelitian yang memiliki keterkaitan pada satu variabel yang berguna untuk mencari gambaran penelitian agar menjadi valid dan dapat digunakan pada penyusun. Dibawah ini akan disajikan beberapa penelitian relevan yang telah lalu yang terkait diantaranya:

1. Hasil penelitian dengan judul “Peranan Orang tua Dalam Membina Kecerdasan Spiritual Remaja Dalam Keluarga Di Desa Buakkang Kab. Gowa”⁹. Penelitian ini menunjukkan bahwa peranan orangtua dalam membina kecerdasan spiritual anak dalam keluarga sangatlah berperan penting terhadap perkembangan anak. Dimana orangtua mengarahkan anak-anaknya atau diberi motivasi oleh orangtua untuk membiasakan kepada kebaikan.
2. Hasil penelitian dengan judul “Peranan Orang tua Dalam Pengembangan Kecerdasan Emosional Dan Spiritual Anak (Studi Kasus Di Lingkungan Rt.004 Rw.01 Kelurahan Kamal Muara Kecamatan Penjaringan, Jakarta Utara)”¹⁰. Penelitian ini menunjukkan bahwa peran orang tua dalam

⁹ Haslindah, “Peranan Orang tua Dalam Membina Kecerdasan Spiritual Remaja Dalam Keluarga Di Desa Buakkang Kab. Gowa”, *Skripsi* Universitas Islam Negeri Alauddin, 2011.

¹⁰ Khairatul Maghfirah, “Peranan Orang tua Dalam Pengembangan Kecerdasan Emosional Dan Spiritual Anak (Studi Kasus Di Lingkungan Rt.004 Rw.01 Kelurahan Kamal

pengembangan kecerdasan emosional dan spiritual anak masih banyak orang tua yang kurang berupaya memberikan teladan yang baik untuk anaknya. Orangtua seakan-akan memberikan kepercayaan penuh pada instansi yang membimbing anaknya dan memandu anaknya agar menjadi anak yang cerdas emosional dan spiritualnya.

3. Hasil penelitian dengan judul “Peranan Orang tua Dalam Membina Kecerdasan Spiritual Anak Dalam Keluarga Di Desa Hujung Kecamatan Belalau Kabupaten Lampung Barat”.¹¹ Penelitian ini menunjukkan bahwa dalam menjalankan perannya membina kecerdasan spiritual bagi anak-anaknya belum sepenuhnya berhasil, kurangnya pengawasan dan pengertian dari orang tua membuat anak di desa Hujung sering kali mendapatkan pengaruh dari lingkungannya yang kurang seperti membolos mengaji, tidak belajar, malas dalam menjalankan shalat, kurangnya ketertarikan dalam mendalami pelajaran agama, terkadang berperilaku yang kurang baik terhadap orangtua ataupun orang lain. Berbagai perilaku buruk yang dilakukan anak-anak di desa hujung di pengaruhi oleh pergaulan mereka dalam kehidupan sehari-hari.

Persamaan dari penelitian yang di atas dengan penelitian yang dilakukan penulis sendiri yaitu sama-sama menjelaskan bahwa peran orang tua sangat penting dalam membina kecerdasan spiritual anak. Perbedaan dari penelitian yang

Muara Kecamatan Penjarangan, Jakarta Utara)”, *Skripsi* Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2014.

¹¹ Rika Armiyanti, “Peranan Orang tua Dalam Membina Kecerdasan Spiritual Anak Dalam Keluarga Di Desa Hujung Kecamatan Belalau Kabupaten Lampung Barat”, *Skripsi* Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2018.

di atas dengan penelitian yang dilakukan penulis sendiri adalah subjek, waktu, dan lokasi penelitian. Sehingga penulis ingin melakukan penelitian lapangan, yakni tentang Peran Orangtua Dalam Mengembangkan Potensi Kecerdasan Spiritual Anak Di Desa Itik Renday Kecamatan Melinting Kabupaten Lampung Timur.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Peran Orang Tua

1. Pengertian Peran Orang tua

Peran berarti ikut bertanggung jawab pada perilaku positif maupun negatif yang dilakukan orang tua terhadap anak-anaknya. Orang tua memiliki kewajiban dalam mempedulikan, memperhatikan, dan mengarahkan anak-anaknya. Karena anak merupakan amanat yang diberikan oleh Allah swt kepada orang tua, maka orang tua berkewajiban menjaga, memelihara, memperhatikan, dan menyampaikan amanat dengan cara mengantarkan anak-anaknya untuk mengenal dan menghadapkan diri kepada Allah. Peran adalah “perangkat tingkah laku yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat”.¹ Dan bentuk-bentuk peran bisa berupa memperhatikan, mengarahkan, membimbing dan ikut bertanggungjawab atas kehidupannya sehari-hari baik jasmani maupun rohani.

Secara umum orang tua adalah orang yang bertanggung jawab dalam satu keluarga atau rumah tangga, yang didalam kehidupan sehari-hari, dengan disebut ayah dan ibu.² Menurut Zakiah Darajat “Orang tua adalah pendidik utama yang memberikan bimbingan dalam lingkungan keluarga

¹ *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1994), 854.

² Yedi Kurniawan, *Pendidikan Anak Usia Dini Hingga Masa Depan tinjauan islam dan permasalahannya* (Jakarta: CV Firdaus, 1993), 28.

yaitu bapak dan ibu”.³ posisi orang tua sebagaimana penjelasan diatas dengan sendirinya memaksa mereka (orang tua) untuk berusaha dengan sepenuh hati menjadi ayah dan ibu yang pertama bagi anak-anaknya. Mereka pun harus menajaga diri dari perbuatan dosa dan terhindar dari segala bentuk kejahatan. Keberadaan orang tua yang memiliki kekuatan integritas moral dan spiritual, kebijakan dan perhatian yang baik akan sangat membantu dalam membesarkan anaknya.⁴

Peran orang tua merupakan suatu kedudukan seseorang dan diterapkan dalam suatu tindakan mengenai hak dan kewajiban didalam keluarga serta memberikan tanggung jawab terhadap kecerdasan spiritual, emosional dan kecerdasan intelektual.

Menurut Lestari, peran orang tua merupakan cara yang digunakan oleh orang tua berkaitan dengan pandangan mengenai tugas yang harus dijalankan dalam mengasuh anak.⁵

Seorang ayah dan ibu dari anak-anak mereka tentunya memiliki kewajiban yang penuh terhadap keberlangsungan hidup bagi anak-anaknya, karena anak memiliki hak untuk diurus dan dibina oleh orang tuanya hingga beranjak dewasa. Orang tua memiliki tanggung jawab dalam membentuk serta membina anak-anaknya baik dari segi psikologis dan Psikis. Kedua orang tua haris mengarahkan dan mendidik anaknya agar menjadi generasi

³ Zakiah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), 35.

⁴ Yedi Kurniawan, *Pendidikan Anak Usia Dini Hingga Masa Depan tinjauan islam dan permasalahannya*, (Jakarta: CV Firdaus, 1993), 28.

⁵ Sri Rahmayanti, Anizar Ahmad, dan Fitriana, “Peranan Orang Tua Dalam Membina Nilai Karakter Anak di Kecamatan Simpang Tiga Aceh Besar,” Syiah Kuala University: *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Kesejahteraan* 1, no.1 (Juli 2016): 5.

yang sesuai dengan tujuan hidup manusia. Peran orang tua adalah penyelamat anak di dunia dan akhirat, khususnya dalam menumbuhkan akhlak mulia bukanlah tugas yang ringan. Pertumbuhan fisik, intelektual, emosi dan sikap sosial anak harus diukur dengan kesesuaian nilai-nilai agama melalui jalan yang di Ridhai Allah SWT. Oleh karena itu perlu adanya pembagian peran dan tugas antara seluruh anggota keluarga, masyarakat, dan lembaga yang bertanggungjawab atas terbentuknya akhlak mulia seseorang anak.⁶ Tugas-tugas serta peran yang harus dilakukan orang tua yang tidak dapat dipindahkan adalah mendidik anak-anaknya. Sebab orang tua memberi hidup anak, maka mereka mempunyai kewajiban yang teramat penting untuk mendidik anak mereka. Jadi, tugas sebagai orang tua tidak hanya sekedar menjadi perantara makhluk baru dengan kelahiran, tetapi juga memelihara dan mendidiknya, agar dapat melaksanakan pendidikan terhadap anak-anaknya, maka diperlukan adanya beberapa pengetahuan tentang pendidikan.

2. Kewajiban-Kewajiban Orang Tua Terhadap Anak

Berbicara tentang kewajiban dari orangtua memang sangatlah berat karena anak adalah titipan dari Allah SWT, pentingnya peran orangtua memiliki karakter yang baik merupakan hal yang hampir mutlak dimiliki agar anak dapat memperoleh pendidikan yang baik. Tugas utama dari keluarga bagi pendidikan anak ialah merupakan peletak dasar bagi pendidikan akhlak dan pandangan hidup keagamaan. Sifat dan tabiat anak

⁶ Aziz Mushoffa, *Aku Anak Hebat Bukan Anak Nakal* (Yogyakarta: DIVA Press, 2009), 37.

sebagian besar diambil dari kedua orang tuanya dan dari anggota keluarga yang lain.⁷

Orangtua sangat menaruh harapan dari keberhasilan anaknya ketika dewasa. Tidak seorang pun yang menginginkan anaknya gagal dalam pendidikannya. Untuk merealisasikan harapan tersebut, orangtua senantiasa berusaha semaksimal mungkin untuk memberikan yang terbaik yang mencakup segala hal, baik perhatian, nutrisi, dan pendidikan anaknya. Dalam Islam, anak yang sedang tumbuh dan berkembang mempunyai hak untuk dicukupi kebutuhan akan makan dan minum oleh orangtuanya agar menjadi orang yang sehat normal dan kelak menjadi insan yang cerdas dan kreatif.

Anak yang sedang berkembang harus diperlakukan secara penuh perhatian oleh orangtua dan pendidiknya karena anak bukanlah orang dewasa yang berbadan kecil. Perkembangan psikisnya masih sangat terbatas sehingga tidak sepatutnya jika ia harus mengerjakan pekerjaan orang dewasa dan anak tidaklah boleh matang sebelum waktunya. Tugas orangtua terhadap anak adalah dengan memberikan hak-hak kepadanya dengan baik. Adapun diantara hak anak menurut ajaran Islam adalah sebagai berikut :

a. Kewajiban Memberikan Nasab

Berkaitan dengan hak nasab adalah hak mendapatkan nama dari orang tuanya. Ketika anak dilahirkan, orang tua memilihkan sebuah nama untuknya, dengan demikian ia dapat dikenal oleh orang-orang di

⁷ Wahyudi Siswanto, *Membentuk Kecerdasan Spiritual anak* (Jakarta: Amzah, 2010)

sekelilingnya. Islam telah menetapkan dasar hukum yang jelas berkaitan dengan perkara nama tersebut.

b. Kewajiban Memberikan Susu (rada'ah)

Air susu ibu atau yang lebih dikenal dengan sebutan ASI adalah nutrisi terbaik untuk sang bayi. Air susu ibu merupakan makanan bayi yang paling sempurna, sebab tidak hanya kaya akan zat pertumbuhan, tetapi sekaligus berisi zat-zat penangkal atau melindungi berbagai macam penyakit. Air susu ibu bukan hanya merupakan sumber nutrisi bagi seorang bayi saja, tetapi juga merupakan zat anti kuman yang kuat karena adanya beberapa faktor yang bekerja secara sinergis membentuk suatu system biologis untuk membunuh kuman.⁸

c. Kewajiban Mengasuh (hadlanah)

Orangtua berhak mengasuh anaknya, yakni memperoleh pendidikan dan pemeliharaan untuk mengurus makan, minum, pakaian dan kebersihan si anak pada periode kehidupan pertama (sebelum ia dewasa) yang dimaksud dengan pemeliharaan di sini dapat berupa pengawasan dan penjagaan terhadap keselamatan jasmani dan rohani anak dari segala macam bahaya yang mungkin dapat menimpanya agar tumbuh secara wajar. Anak juga membutuhkan pelayanan yang penuh kasih sayang dan pemenuhan kebutuhan berupa tempat tinggal dan pakaian.

⁸ Kurniasih, *Mendidik Anak Menurut Nabi Muhammad SAW*, 27.

d. Kewajiban Memberikan Nafkah dan Nutrisi yang Baik

Menurut ajaran Islam, seorang anak berhak mendapatkan nafkah, yakni pemenuhan kebutuhan pokok. Nafkah terhadap anak bertujuan untuk kelangsungan hidup dan pemeliharaan kesejahteraannya. Dengan demikian, anak terhindar dari kesengsaraan hidup di dunia, karena mendapatkan kasih sayang orang tuanya melalui pemberian nafkah tersebut.

e. Hak Memberikan Pendidikan

Selain hak memperoleh nafkah dan nutrisi yang baik, seorang anak yang dilahirkan juga berhak mendapatkan pendidikan, yakni perhatian terhadap pendidikan dan pengajaran si anak agar kelak menjadi manusia yang berguna serta mempunyai kemampuan dan dedikasi hidup yang mampu dikembangkan di tengah-tengah masyarakat. Hak pendidikan anak mencakup pendidikan jasmani dan rohani. Pendidikan jasmani adalah ajaran yang diberikan agar anak bisa merawat dirinya sehingga ia bisa hidup sehat, terhindar dari penyakit. Pendidikan rohani dimaksudkan agar anak mempunyai jiwa yang kuat dan sehat.⁹

3. Pengertian Potensi

Dalam kamus besar bahasa Indonesia dinyatakan bahwa kata potensi artinya kemampuan yang mempunyai kemungkinan untuk dapat dikembangkan.¹⁰ Potensi diri adalah kemampuan dan kekuatan yang dimiliki oleh seseorang baik fisik maupun mental dan mempunyai

⁹ Ibid, 34.

¹⁰ Diman dan Cicih Juarsih, *Pengembangan Potensi Peserta Didik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), 5.

kemungkinan untuk dikembangkan bila dilatih dan ditunjang dengan sarana yang baik. Sedangkan diri adalah seperangkat proses atau ciri-ciri proses fisik, prilaku dan psikologis yang dimiliki.¹¹

Potensi dapat diartikan sebagai kemampuan dasar dari sesuatu yang masih terpendam didalamnya yang menunggu untuk diwujudkan menjadi sesuatu kekuatan nyata dalam diri sesuatu tersebut. Dengan demikian potensi diri manusia adalah kemampuan dasar yang dimiliki manusia yang masih terpendam didalam dirinya yang menunggu untuk diwujudkan menjadi suatu manfaat nyata dalam kehidupan diri manusia.¹²

4. Potensi-potensi Anak yang Harus dikembangkan

Potensi diri manusia secara utuh adalah keseluruhan badan atau tubuh manusia sebagai suatu system yang sempurna dan paling sempurna bila dibandingkan dengan system makhluk ciptaan Allah SWT lainnya, seperti binatang, malaikat, jin, iblis, dan setan. Apabila didefinisikan potensi yang telah ada dalam diri manusia adalah akal pikiran (otak), hati, dan indera sesuai dengan Q.S Al Hijr/15:28-29:

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلٰٓئِكَةِ اِنِّیْ خَلَقْتُ بَشَرًا مِّنْ صَلٰٓصَلٍ مِّنْ حَمٍَٔ مَّسْنُوْنٍ ﴿٢٨﴾

فَاِذَا سَوَّيْتُهُۥ وَنَفَخْتُ فِيْهِ مِنْ رُّوْحِیْ فَقَعُوْا لَهٗۤ سٰجِدٰۤیْنَ ﴿٢٩﴾

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلٰٓئِكَةِ اِنِّیْ خَلَقْتُ بَشَرًا مِّنْ صَلٰٓصَلٍ مِّنْ حَمٍَٔ مَّسْنُوْنٍ ﴿٢٨﴾

فَاِذَا سَوَّيْتُهُۥ وَنَفَخْتُ فِيْهِ مِنْ رُّوْحِیْ فَقَعُوْا لَهٗۤ سٰجِدٰۤیْنَ ﴿٢٩﴾

¹¹ Endra k Pihadhi, *My Potensi* (Jakarta: Alex Media Komputindo), 6.

¹² E Widijo Murdoko, *Parenting With Leadership* (Jakarta: PT Alex Media Komputindo, 2017), 3.

Artinya: (28.) dan (ingatlah), ketika Tuhanmu berfirman kepada Para Malaikat: "Sesungguhnya aku akan menciptakan seorang manusia dari tanah liat kering (yang berasal) dari lumpur hitam yang diberi bentuk. (29) Maka apabila aku telah menyempurnakan kejadiannya, dan telah meniupkan kedalamnya ruh (ciptaan)-Ku, Maka tunduklah kamu kepadanya dengan bersujud. Dimaksud dengan sujud di sini bukan menyembah, tetapi sebagai penghormatan.

Potensi apapun pada diri manusia masing-masing mempunyai fungsi masing-masing dapat tumbuh dan berkembang baik secara alami. Sesuai dengan potensi diri yang telah Allah SWT berikan kepada manusia, konsekuensi logisnya adalah manusia harus memanfaatkan dan mengaktualisasikan semaksimal mungkin dalam hidup dan kehidupannya.

Dalam kondisi tertentu kadang-kadang potensi anak baru terlihat dengan jelas. Oleh sebab itu potensi yang dimiliki oleh anak dapat berkembang dengan baik apabila ada dukungan dari orang tua. Potensi anak tidak hanya berwujud hal-hal yang bersifat intelektual saja. Ada banyak potensi yang harus dikembangkan oleh orang tua sehingga anak mempunyai bekal yang cukup untuk mengembangkan dirinya terutama meneruskan tugas perkembangan di usia selanjutnya. Maka dari itu orang tua sebaiknya mengenal betul bagaimana dan apa yang dapat dilakukan untuk mengembangkan potensi anak.¹³

Setiap anak memiliki potensi secara khusus, sebagai orang tua harus dapat memberikan fasilitas untuk lebih mengoptimalkan potensi itu. Potensi-potensi anak yang harus dikembangkan adalah:

¹³ E Widjio Murdoko, *Parenting With Leadership*, 103.

a. Potensi Intelektual

Intelegensi atau kemampuan intelektual merupakan potensi bawaan yang dikaitkan dengan keberhasilan anak dalam bidang akademik disekolah. Masyarakat umum mengenal intelektual sebagai istilah yang menggambarkan kecerdasan, kepintaran, ataupun untuk memecahkan masalah yang dihadapi.

b. Potensi kecerdasan spiritual dalam bidang keagamaan

1) Dalam Bidang Akhlak

Secara bahasa pengertian akhlak berarti: perangai, tabiat, adat, kejadian, buatan, ciptaan. Adapun pengertian akhlak menurut terminologis, para ulama telah banyak mendefinisikan diantaranya Ibnu Maskawaih yaitu akhlak adalah keadaan jiwa seseorang yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan tanpa terlebih dahulu melalui pemikiran dan pertimbangan. Selanjutnya Imam Al-Ghazali akhlak adalah gambaran tingkah laku dalam jiwa yang dari padanya lahir perbuatan-perbuatan dengan mudah tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.¹⁴

Dari dua definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa suatu perbuatan atau sikap dapat dikategorikan akhlak apabila memenuhi kriteria yaitu: *pertama* , perbuatan akhlak adalah perbuatan yang sudah tertanam kuat dalam jiwa seseorang sehingga telah menjadi kepribadiannya, *kedua*, perbuatan akhlak adalah perbuatan yang

¹⁴ Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), 125.

mudah tanpa pemikiran. Ini tidak berarti bahwa pada saat melakukan suatu perbuatan yang bersangkutan dalam keadaan tidak sadar, hilang ingatan, tidur, mabuk, atau gila. *Ketiga*, perbuatan akhlak adalah perbuatan yang timbul dari dalam diri orang yang mengerjakannya tanpa ada paksaan dan tekanan dari luar. *Keempat*, perbuatan akhlak adalah perbuatan yang dilakukan dengan sesungguhnya, bukan main-main, atau berpura-pura atau bersandiwara.

Menurut Sidi Ghazalba akhlak adalah sikap kepribadian yang melahirkan perbuatan manusia terhadap tuhan dan manusia, diri sendiri dan makhluk lain sesuai dengan suruhan dan larangan serta petunjuk al-Qur'an.¹⁵

Dalam mengembangkan potensi anak dalam bidang keagamaan yaitu dengan menerapkan akhlak yang baik, akhlak sebagai gambaran dari iman seseorang yang ditunjukkan dalam bentuk perilaku seseorang, maka orang tua mengembangkan potensi anak dengan cara mengajarkan anak untuk mempunyai akhlak kepada sesama manusia yaitu dengan menghormati orang tua, menghormati sesama muslim karena semuanya bersaudara. Dan mewujudkan akhlak terhadap diri sendiri yaitu dengan mengajarkan, menutup aurat, jujur dalam perkataan dan perbuatan, ikhlas, bersyukur, sabar dan

¹⁵ Aminuddin, *Membangun Karakter dan Kepribadian Melalui Pendidikan Agama Islam* (Jakarta:Graha Ilmu, 2006), 94.

rendah hati menjauhi dengki menjauhi dendam, dan menjauhi perbuatan yang sia-sia.¹⁶

2). Dalam Bidang Akidah Akhlaq

Yang dimaksud akidah ahlak adalah menurut etimologi, adalah ikatan, sangkutan, karena ia mengikat dan menyangkut segala sesuatu.¹⁷ Sebagian ulama *fiqih* mendefinisikan akidah adalah: akidah ialah sesuatu yang diyakini dan dipegang teguh, sukar sekali untuk diubah. Ia beriman berdasarkan dalil-dalil yang sesuai dengan kenyataan, seperti iman kepada Allah, kitab-kitab Allah, Rasul-rasul Allah, qadar dan qoddar dan hari kiamat.¹⁸

Akidah tidak boleh hanya diyakini dalam rukun iman saja, yaitu iman kepada Allah, malaikat Allah, kitab-kitab Allah, hari akhir, qadhar dan qodar saja, tetapi akidah juga harus dipahami sebagaimana kita menjalankan semua yang telah diperintahkan oleh Allah dan beribadah kepadanya, serta bagaimana orang tua menerapkan nilai-nilai yang terkandung dalam akidah yang diyakini. Karena akidah menuntut kita taat kepada Allah Swt, bahwa aturannya adalah benar. Penanaman akidah kepada anak harus ditanamkan sejak dini¹⁹ dengan mengajarkan mempunyai sifat Religius, jujur, disiplin, dan

¹⁶ Al Idarah, "Jurnal Kependidikan Islam," *Jurnal Kependidikan Islam* 8, no 2 (2018): 217.

¹⁷ Mohammad Daud dan Ali, *Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), 199.

¹⁸ Muhammad Abdul Qadir Ahmad, *Metodologi Pengajaran Agama islam* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 116.

¹⁹ Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2005), 114.

bertanggung jawab. Dan lainnya yang berkaitan dengan akidah akhlakunya.

3). Dalam Bidang Ibadah

Secara umum ibadah memiliki arti segala sesuatu yang dilakukan sebagai bentuk patuh terhadap penciptanya dalam usaha mendekatkan diri padanya. Menurut jumhur ulama, ibadah didefinisikan sebagai nama yang mencakup segala sesuatu yang disukai dan diridhai Allah, baik berupa perkataan maupun perbuatan, baik secara diam-diam atau terang-terangan.²⁰

Jadi ibadah adalah tidak hanya sebatas berbentuk perilaku, namun juga perkataan yang dilandasi dari hati yang ikhlas sebagai wujud penghambaaan seseorang terhadapTuhannya.

Bentuk-bentuk ibadah adalah seperti, *pertama* : Shalat, menurut bahasa arab yaitu *As-shlah*, yang berarti do'a²¹ Sedangkan menurut istilah, para ahli fiqh mendefinisikan shalat adalah serangkaian ucapan dan kegiatan yang diawali dengan takbiratul ikhram dan diakhiri dengan salam dengan ketentuan dan syarat-syarat tertentu.²² Perintah shalat dijelaskan dalam surah al-Ankabut ayat 45:

أَتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ ط إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَى
عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ ﴿٤٥﴾

²⁰ Hassan Saleh, *Kajian Fiqih Nabawi Dan Kontemporer* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), 3-5

²¹ Abdul Azziz, Muhammad Azam dan Abdul Wahab Sayyed Hawwas, *Fiqih Ibadah (Thaharah, Shalat, Zakat, Puasa Dan Naik Haji)* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 145.

²² Sulaiman Rasjid, *Fiqih Islam* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2002), 53.

“Artinya”: bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, Yaitu Al kitab (Al Quran) dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan- perbuatan) keji dan mungkar. dan Sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadat-ibadat yang lain). dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.²³

Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa shalat adalah saah satu bentuk ibadah yang berupa ritual baik ucapan maupun perbuatan yang diawali dengan takbiratul ikram dan diakhiri salam dengan memiliki ketentuan dan syara tertentu yang harus dipenuhi sebagai bentuk pengabdian manusia pada sang Maha Pencipta.

Kedua, yaitu Puasa adalah menahan dari segala sesuatu, seperti makan, minum, nafsu, menahan bicara yang tidak bermanfaat dan sebagainya. Menurut istilah yaitu “menahan diri dari segala sesuatu yang membatalkannya, dari terbit fajar sampai terbenam matahari dengan niat dan beberapa syarat.²⁴

Dasar yang mewajibkan berpuasa telah dijelaskan dalam al-Qur’an, yaitu surat al-Baqarah, ayat 183:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا كُتِبَ عَلَيْكُمُ الصِّيَامُ كَمَا كُتِبَ عَلَى الَّذِينَ مِن قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ ﴿١٨٣﴾

“Artinya”: Hai orang-orang yang beriman, diwajibkan atas kamu berpuasa sebagaimana diwajibkan atas orang-orang sebelum kamu agar kamu bertakwa.

²³ QS. Al-ankabut (29): 45

²⁴ Sulaiman Rasid, *Fiqih islam* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2012), 220.

Syarat-syarat sahnya puasa terdapat empat perkara yaitu beragama islam, berakal, suci dari haid dan nifas, serta waktu diperbolehkannya berpuasa. Dalam berpuasa juga terdapat rukun yang harus dijalankan dan tidak boleh ditinggalkan, rukun puasa itu sendiri meliputi niat dan menahan diri dari segala sesuatu yang membatalkan puasa, baik berupa syahwat perut dan kemaluan dari terbit fajar hingga terbenamnya matahari.²⁵

Tata cara peribadahan menyeluruh telah tertulis dalam fikih islam hendaklah memperkenalkan shalat sedini mungkin kepada anak-anak agar mereka terbiasa hal itu kelak sang anak akan menjadi insan yang mulia yang benar-benar bertaqwa. Dengan mengajarkan anak menjalankan shalat lima waktu, serta mengajarkan sunahnya dan menjauhi apa yang telah dilarangnya dan mengerjakan yang baik dan menghindari perbuatan yang mungkar seperti dalam (QS. Luqman:17).

يَبْنِيْ اَقِيْمِ الصَّلٰوةَ وَاْمُرْ بِالْمَعْرُوْفِ وَاَنْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَاَصْبِرْ عَلٰى مَا اَصَابَكَ
 ط
 اِنَّ ذٰلِكَ مِنْ عَزْمِ الْاُمُوْرِ ﴿١٧﴾

“Artinya” :Hai anakku, dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu Termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah).²⁶

²⁵ Wahhab Az-Zuhaili, *Fiqih Islam Wa adilatuhu* (Depok: Gema Insani, 2011), 20-66.

²⁶ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahannya* (Solo: Abyan, 2016), 412.

B. Kecerdasan Spiritual

1. Pengertian Kecerdasan Spiritual

Secara konseptual kecerdasan spiritual terdiri dari gabungan kata kecerdasan dan spiritual. Kecerdasan berasal dari kata cerdas yaitu sempurna perkembangan akal budi untuk berfikir dan mengerti. Sedangkan spiritual berasal dari kata spirit yang berasal dari bahasa latin yaitu spiritus yang berarti nafas. Dalam istilah modern mengacu kepada energi batin yang non jasmani meliputi emosi dan karakter.²⁷

Secara etimologi bahwa kecerdasan spiritual adalah kecerdasan yang berkaitan dengan kesempurnaan kejiwaan, rohani, batin, dan mental seseorang. Kecerdasan merupakan suatu kemampuan kita untuk dapat mengenal dan memahami diri kita sepenuhnya sebagai makhluk spiritual yang murni, suci, kebaikan dan memiliki sifat ilahiyyah serta mampu memahami sebagai makhluk sosial.²⁸

Kecerdasan spiritual tersusun dalam dua kata yaitu “kecerdasan” dan “spiritual”. Kecerdasan adalah kemampuan seseorang untuk memecahkan masalah yang dihadapinya, terutama masalah yang menuntut kemampuan fikiran.²⁹ Kecerdasan spiritual adalah kemampuan yang sempurna dari perkembangan akal dan budi untuk memikirkan hal-hal diluar alam materi

²⁷ Indra Soefandi, *Strategi mengembangkan Potensi Kecerdasan Anak* (Jakarta: Media Indonesia, 2009), 55.

²⁸ Darmadi, *Kecerdasan Spiritual Anak Usia Dini Dalam Cakrawala Pendidikan Islam, Pertama* (Jakarta: Guepedia, 2018), 67.

²⁹ Budi Yuwono, *Rahasia Pribadi Cerdas Spiritual* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2010), 94.

yang bersifat ketuhanan yang memancarkan energi batin untuk memotivasi lahirnya ibadah dan non moral.

Kecerdasan spiritual adalah kecerdasan yang bertumpu pada bagian dalam diri kita yang berhubungan dengan kearifan di luar ego atau jiwa sadar. Kecerdasan spiritual menjadikan manusia yang benar-benar utuh secara intelektual, emosional dan spiritual yang dapat membantu manusia menyembuhkan dan membangun diri secara utuh.³⁰

Kecerdasan spiritual sebagai kecerdasan untuk menghadapi dan memecahkan persoalan makna dan nilai, yaitu kecerdasan untuk menempatkan perilaku dan hidup dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya, kecerdasan untuk menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna dari pada yang lain.³¹ Jadi dapat disimpulkan bahwa kecerdasan spiritual itu selain bisa membawa seseorang ke puncak kesuksesan dan memperoleh ketentraman diri, juga bisa melahirkan karakter-karakter yang mulai dalam diri manusia.

Kecerdasan spiritual adalah kemampuan untuk memberi makna spiritual terhadap pemikiran, perilaku dan kegiatan serta mampu menynergikan IQ, EQ dan SQ secara komprehensif.³² Kecerdasan spiritual (SQ) adalah kemampuan untuk memberi makna ibadah terhadap setiap perilaku dan kegiatan, melalui langkah-langkah dan pemikiran yang bersifat

³⁰ Dedek Pranto Pakpaham, *Kecerdasan Spiritual (Sq) Dan Kecerdasan Intelektual (Iq) Dalam Moralitas Remaja Berpacaran Upaya Mewujudkan Manusia Yang Seutuhnya*, Pertama (Malang: Cv Multimedia Edukasi, 2021), 48.

³¹ Feryana Dwi Rahayu, "Hubungan Spiritual Quotient (Kecerdasan Spiritual) *Jurnal Kenakalan Remaja* Pada Siswa Smk Negeri Tutur Kabupaten Pasuruan," (t.t), 33.

³² Rus'an, "Spiritual Quotient (Sq) The Ultimate Intelligence," *Lentera Pendidikan* 16, no. 1 (2013): 96.

fitrah menuju manusia yang seutuhnya (hanif) dan memiliki pola pemikiran tauhid (integralistik), serta berprinsip “hanya karena Allah”.³³

Kecerdasan spiritual di definisikan sebagai fakultas dimensi non-material kita atau jiwa manusia. Ia menyebutnya sebagai intan yang belum terasah dan dimiliki oleh setiap insan. Kita harus mengenali seperti adanya, menggosoknya sehingga mengkilap dengan tekad yang besar, menggunakannya menuju kearifan, dan untuk mencapai kebahagiaan yang abadi.³⁴ Kecerdasan seperti yang dijabarkan bahwa Kecerdasan Spiritual adalah sebuah fakultas dalam setiap rohani manusia yang setiap orang bisa memilikinya dan menjadikan fakultas itu sebagai mediator untuk bisa mendapatkan kebahagiaan yang setiap orang menginginkannya.

Kecerdasan spiritual pada seorang itu berkaitan dengan cara memperoleh sifat-sifat dan menumbuhkannya, ia juga berkaitan dengan semangat dan menumbuhkan identitas akhlak dan empati. Maka kecerdasan spiritual secara alamiah muncul dari kecerdasan pribadi adalah pengenalan, penghargaan, dan pemahaman seseorang terhadap dirinya.³⁵

Kecerdasan spiritual adalah kemampuan jiwa untuk melakukan segala sesuatu berdasarkan sisi positif dan mampu memberikan makna spiritual dalam setiap perbuatan. Kecerdasan spiritual akan membuat orang lebih menganal diri dan lingkungannya dan berfikir dari sudut pandang yang positif sehingga orang yang memiliki kecerdasan spiritual mampu untuk

³³ Jalaluddin, *Psikologi Agama* (Jakarta: Raja Grafindo Persana, 2012), 67.

³⁴ Imas Kurniasih, *Mendidik Anak Menurut Nabi SAW* (Yogyakarta: Pustaka Mawar, 2010), 27.

³⁵ Ari Wibowo, *Menyentuh Hati Menyapa Tuhan* (Jakarta: Komputindo, 2010), 24.

bertindak bijaksana dan mampu memaknai kehidupan. Orang yang memiliki kecerdasan spiritual mampu membentuk dirinya menjadi pribadi yang utuh, mandiri, mampu melihat kegagalan, cobaan dan penderitaan dari sisi positif sehingga mampu melihat makna dari setiap kejadian yang menimpanya.³⁶

2. Ciri-ciri Kecerdasan Spiritual Anak

Ciri-ciri kecerdasan spiritual anak menurut Arnold Gesell, di antaranya yaitu sebagai berikut.³⁷

a. Kesadaran diri sendiri.

Ciri-ciri kecerdasan spiritual bagi anak usia 10 tahun merupakan hal yang paling dasar dan sederhana, salah satunya yaitu kesadaran diri sendiri. Anak usia 10 tahun sudah mulai mengerti akan arti kewajiban spiritual bagi dirinya sendiri akan tetapi sebuah dorongan dan dukungan spiritual dari orang tua sangatlah penting dalam fase ini, mereka mengetahui bahwa sholat wajib dan puasa dibulan ramadhan sudah menjadi suatu kewajiban dan secara tidak langsung kesadaran akan kewajiban spiritual telah tertanam di benak dan hati.

b. Spontanitas, termotivasi secara internal.

Spontanitas merupakan kegiatan spiritual yang dilakukan secara sengaja dan tanpa paksaan orang lain, anak usia 10 tahun tertarik dengan kegiatan spiritual yang ujungnya akan membantu menemukan sesuatu yang awalnya kurang faham menjadi faham. Fase usia 10 tahun

³⁶ *Kecerdasan Spiritual Anak Usia Dini Dalam Cakrawala Pendidikan Islam*. 28

³⁷ Yazidul Busthomi Syamsul A'dlom, "Pendidikan Kecerdasan Spiritual Dalam Al-Qur'an Surat Al-Luqman," *Salimiya: Jurnal Studi Ilmu Keagamaan Islam* 1, no. 2 (2020). 163-164

merupakan fase perkembangan spiritual yang bai, dengan memiliki spontanitas tinggi dan tetap membutuhkan dorongan atau motivasi secara internal dari orang tua maupun guru.

c. Mudah diajak untuk bekerja sama.

Dalam fase usia 10 tahun, anak lebih suka untuk bekerja sama dalam hal ini dapat membantu mengembangkan spiritual anak melalui latihan-latihan yang bersifat kelompok.

d. Memiliki komitmen tinggi bagi dirinya.

Dalam fase ini, seorang anak memiliki kesemangatan yang luar biasa dalam menuntut ilmu, serta memiliki pandangan bagaimana cara agar suatu ilmu dapat diserap dengan baik. Maka dalam hal komitmen spiritual seorang anak usia 10 tahun lebih tertarik untuk mengaji di TPA atau TPQ bergabung dengan teman sebayanya dan berlomba untuk melatih kecerdasan spiritualnya.

e. Sikap tunduk terhadap peraturan-peraturan

Anak usia 10 tahun cenderung taat terhadap peraturan dan tidak melanggar peraturan yang ada, apabila seorang anak di masukkan kedalam taman pendidikan Al-Qur'an maka mereka akan menghabiskan waktu untuk memperhatikan pembelajaran, berbeda dengan anak usia dibawah 10 tahun mereka cenderung mainan dan tidak memperhatikan pembelajaran.

Kecerdasan spiritual sangat erat kaitannya dengan kejiwaan, demikian pula dengan ritual keagamaan atau ibadah. Keduanya bersinggungan erat dengan jiwa atau batin seseorang. Apabila jiwa atau batin seseorang mengalami pencerahan, sangat mudah baginya mendapatkan kebahagiaan dalam hidup. Oleh karena itu, agar anak-anak mempunyai kecerdasan spiritual yang baik, perlu dilibatkan dalam beribadah semenjak usia dini. Seperti yang dicontohkan oleh Nabi Muhammad Saw, adalah contoh yang baik dalam melakukan beribadah. Tidak hanya beribadah dalam arti ritual atau menyembah ibadah yang lain juga dilibatkan seperti berpuasa. Dan membimbing anak dalam beribadah yang dibarengi dengan keimanan dan kesadaran orang tua dan anak juga, mendapatkan manfaat ganda yakni mendapatkan kecerdasan spiritualnya dengan baik dan menjadikan anak menadi taat beragama.³⁸

3. Fungsi Kecerdasan Spiritual

Kecerdasan spiritual sebenarnya secara tidak langsung menjadikan setiap individu menyadari siapa dan apa sebenarnya manusia di hadapan sesama makhluknya dan Tuhannya. Begitu juga kecerdasan spiritual ini berfungsi untuk mengembangkan setiap potensi yang ada dalam tiap individu melalui hubungan dengan yang Maha kuasa. Sehingga jelas bahwa setiap manusia membutuhkan pemenuhan kebutuhan spiritualnya agar mampu berkembang menjadi manusia sempurna. Karena selain akal yang menjadikan manusia berpikir dan memenuhi kebutuhannya di dunia,

³⁸ Akhmad Muhaimin Azzet, *Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Bagi Anak*, (Jakarta: Pustaka Belajar, 2010), 49-50.

manusia juga dianugerahi hati yang fungsinya agar berusaha dan mampu menerima cahaya kebenaran yang bersifat keimanan, Islam dan ihsan yang tak terlepas diberikannya nafsu serta ditiupkannya ruh dalam diri manusia dalam penciptaanya, di mana Allah mengambil kesaksian padanya tentang keesaan Ilahi.³⁹

Fungsi kecerdasan spiritual yaitu membentuk perilaku seseorang yang berakhlak mulia, seperti: 1) Kerendahan hati yaitu menghormati dan menerima segala nasehat dan kritik dari orang lain. 2) Tawakal (berusaha dan berserah diri) yaitu tabah terhadap segala cobaan dan selalu berserah diri pada Allah SWT. 3) Keikhlasan (ketulusan) yaitu selalu mengerjakan sesuatu tanpa pamrih. 4) Kaffah (totalitas) yaitu kecenderungan untuk melihat antara berbagai hal dan mencari jawaban yang mendasar dengan bersikap kritis terhadap berbagai persoalan dan melihat kebenaran dari berbagai sumber. 5) Tawazun (keseimbangan) yaitu kemampuan bersifat fleksibel dengan memprioritaskan pekerjaan yang lebih penting dan bisa membagi waktu dengan baik. 6) Ihsan (integritas dan penyempurnaan) yaitu memiliki integritas dan tanggung jawab untuk membawakan visi dan nilai yang lebih tinggi dengan melakukan pekerjaan dengan sungguh-sungguh dan menjadi contoh yang baik dalam bertingkah laku.⁴⁰

Dasar dan fungsi pembinaan kecerdasan spiritual adalah al-Qur'an dan sunnah Rasulullah SAW, dalam al-Qur'an ada banyak ayat-ayat yang

³⁹ Syamsul A'dlom, "Pendidikan Kecerdasan Spiritual Dalam Al-Qur'an Surat Al-Luqman," *Salimiya: Jurnal Studi Islam Keagamaan Islam* 1, no. 2 (Juni 2020): 167-169.

⁴⁰ "Pengaruh Kecerdasan Spiritual Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika." 123

menyerukan agar orang tua selalu menjaga, melindungi, mendidik, seluruh anak-anaknya, seperti dalam al-Qur'an at-Tahrim ayat 6.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Artinya : "Wahai orang-orang yang beriman! Peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, dan keras, yang tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan."(QS. At-Tahrim 66: Ayat 6)⁴¹

Ayat ini memberikan isyarat kepada para orangtua bahwa mereka diwajibkan memelihara diri dan keluarganya dari murka Tuhan. Satu-satunya cara untuk menghindari dari murka Tuhan adalah dengan beragama yang benar. Keluarga berkewajiban mengajar, membimbing atau membiasakan anggotanya untuk mempelajari dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya. Para anggota keluarga yang memiliki keyakinan yang kuat terhadap Tuhan akan memiliki mental yang sehat, yakni mereka akan terhindar dari beban-beban psikologis dan mampu menyesuaikan dirinya secara harmonis dengan orang lain, serta berpartisipasi aktif dalam memberikan kontribusi terhadap kemajuan atau kesejahteraan masyarakat.

4. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Kecerdasan Spiritual

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kecerdasan spiritual yaitu:

⁴¹ Q.S At-Tahrim (66): 6

a. Faktor Pembawaan (Internal)

Sejak lahir setiap manusia sudah dibekali dengan akal dan kepercayaan terhadap suatu zat yang mempunyai kekuatan untuk mendatangkan kebaikan atau kemudharatan.

b. Faktor Lingkungan

Yang dimaksud faktor lingkungan adalah keluarga, sekolah, dan masyarakat akan dapat memberikan dampak positif bagi anak, termasuk dalam pembentukan jiwa keagamaan dalam diri anak. Adapun penjelasan lingkungan yaitu:

a). Lingkungan Keluarga

Keluarga merupakan lingkungan yang pertama dan utama bagi setiap anak, tentunya dalam hal ini orang tua menjadi orang tua yang paling bertanggung jawab dalam menumbuh kembangkan kecerdasan beragama dan pengalaman agama dalam diri anak-anak secara nyata dan benar.

b). Lingkungan Masyarakat

Selain faktor keluarga dan sekolah, lingkungan masyarakat yang juga turut mempengaruhi perkembangan kecerdasan spiritual pada anak. Lingkungan masyarakat yang dimaksud meliputi lingkungan rumah sekitar anak tempat bermain, televisi, serta media cetak seperti buku cerita maupun komik yang paling banyak digemari oleh anak-anak. Menurut Syamsu Yusuf, lingkungan masyarakat adalah situasi atau kondisi interaksi sosial dan sosiokultural yang secara potensial

berpengaruh terhadap perkembangan fitrah beragama atau kesadaran beragama individu.⁴²

Menurut Ary Ginanjar Agustian mengatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kecerdasan spiritual adalah *inner value* (nilai-nilai spiritual dari dalam, seperti: keterbukaan, tanggung jawab, kepercayaan, keadilan, dan kepedulian sosial dan *drive*, yaitu dorongan dan usaha untuk mencapai kebenaran dan kebahagiaan.⁴³

Menurut Danah Zohar dan Ian Marshall mengungkapkan beberapa faktor yang mempengaruhi kecerdasan spiritual yaitu:

a. Sel Saraf Otak

menjadi jembatan antara kehidupan bathin dan lahiriah kita. Ia mampu menjalankan semua ini karena bersifat kompleks, luwes, adaptif dan mampu mengorganisasikan diri.

b. Titik Tuhan (God Spot)

Titik Tuhan atau God Spot. Titik Tuhan memainkan peran biologis yang menentukan dalam pengalaman spiritual. Namun demikian, titik Tuhan bukan merupakan syarat mutlak dalam kecerdasan spiritual. Perlu adanya integrasi antara seluruh bagian otak, seluruh aspek dari dan seluruh segi kehidupan.⁴⁴ Ada dua faktor yang dapat berpengaruh terhadap kecerdasan spiritual anak, yaitu:

⁴² Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja* (Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2012), 136.

⁴³ Ary Ginanjar Agustian, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi Dan Spiritual* (Jakarta: Agra, 2010), 78.

⁴⁴ *Ibid.*, 167.

a. Faktor internal.

Ialah faktor yang didapat dari diri sendiri. Karena diri sendiri sangat berpengaruh besar terhadap kecerdasan spiritual seseorang.

b. Faktor eksternal.

Faktor eksternal terdiri dari beberapa komponen yaitu: lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat dan lingkungan sekolah. Kesemua komponen tersebut tidak dapat dipisahkan. Karena semua saling terikat, jika ada salah satu yang tidak mendukung, maka akan lebih sulit untuk membina kecerdasan spiritualnya.⁴⁵

Danah Zohar dan Ian Marshal mengungkapkan ada tujuh langkah untuk meningkatkan kecedasan spiritual, yakni sebagai berikut:

- a. Seseorang harus menyadari dimana dirinya sekarang. Langkah ini menuntut seseorang menggali kesadaran diri yang pada gilirannya menuntut menggali kebiasaan merenungkan pengalaman.
- b. Merasakan dengan kuat bahwa dia ingin berubah. Setelah renungan mendorong untuk merasakan bahwa perilaku, hubungan, kehidupan, atau hasil kerja dapat lebih baik maka harus ingin berubah.
- c. Merenungkan apakah pusatnya sendiri dan apakah memotivasinya yang paling dalam
- d. Menemukan dan mengatasi rintangan

⁴⁵ Laili Nailul Muna Nurul Iman, "Peran Orang Tua Asuh Dalam Membina Kecerdasan Spiritual Pada Anak Didik Di Panti Asuhan Sulaiman Dahlan Jenangan Ponorogo,," N.D. 6.

- e. Menggali banyak kemungkinan untuk melangkah maju, langkah ini seseorang harus mencurahkan usaha mental dan spiritual untuk menggali potensinya, membiarkan bermain dalam imajinasi.
- f. Menetapkan hati pada sebuah jalan.
- g. Menetapkan hati pada jalan yang sudah dipilih sendiri, harus tetap sadar bahwa masih ada jalan-jalan yang lain.⁴⁶

⁴⁶ Abdul Wahab Dan Umiarso, *Kepemimpinan Pendidikan dan Kecerdasan Spiritual* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), 47.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian.

1. Jenis Penelitian.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif lapangan, yaitu yang dilakukan di Dsa Itik Renday, Kecamatan Melinting, Kabupaten Lampung Timur. Penelitian ini mengungkapkan secara holistic dengan cara mendeskripsikan melalui bahasa non-numerik dalam konteks dan paradigm alamiah. Penggunaan paradigm alamiah mengasumsi bahwa kenyataan-kenyataan empirik terjadi dalam konteks sosio kultural yang saling terkait satu sama lain secara holistic.¹

Penelitian ini merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai dengan apa adanya.

2. Sifat Penelitian.

Dilihat dari sifatnya, penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif, deskriptif kualitatif itu sendiri adalah penelitian yang berupaya mengilustrasikan serta menjelaskan fenomena yang ada secara sistematis.² Penelitian ini seperti mengilustrasikan suatu objek untuk mengambil garis besarnya saja..

¹ Lexy J Moloeng, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya 2011), 6.

² Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), 157.

Dari penjelasan tersebut peneliti ketahui, mengenai sifat penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu penelitian deskriptif, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui situasi dan kejadian serta untuk mendapat data fakta terhadap persoalan yang sebenarnya. Hal ini peneliti cukup menjelaskan sesuai apa adanya, guna untuk mentranfer penjelasan dan jawaban utama yang diteliti. ialah bisa mengetahui Peranan Orang Tua Dalam Mengembangkan Potensi Kecerdasan Spiritual Anak Di Desa Itik Renday Kecamatan Melinting Kabupaten Lampung Timur.

B. Sumber Data.

Yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian dari mana data dapat diperoleh sampel yang akan digunakan dalam sebuah penelitian, yang meliputi subyek dan informan penelitian. Data merupakan kumpulan bahan keterangan dari hasil pencatatan peneliti baik berupa fakta maupun angka yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun argumentasi logis menjadi fakta.

Data diperoleh dari fakta dan permasalahan yang terjadi, maka untuk mendapatkan data tentang Peranan Orang Tua Dalam Mengembangkan Potensi Kecerdasan Spiritual Anak Di Desa Itik Renday Kecamatan Melinting Kabupaten Lampung Timur, Peneliti akan menggunakan sumber data untuk mendapatkan data yang diperlukan.

Sumber data dalam penelitian ini terdapat data utama” (primer) dan data pendukung sekunder.

1. Sumber Data Primer.

Sumber primer merupakan data pokok dalam sebuah penelitian. Sumber data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah para orang tua, anak-anak umur 10 tahun.³ Di Desa Itik Renday Kecamatan Melinting Kabupaten Lampung Timur.

2. Sumber Data Sekunder.

Data Sekunder adalah data yang tidak langsung menyerahkan data kepada orang lain atau dokumen.⁴ Dalam mengumpulkan data tentang peran orang tua dalam membentuk kecerdasan spiritual anak, peneliti tidak hanya tergantung pada sumber data primer, apabila peneliti sulit mendapatkan data secara langsung dari sumber data primer dikarekan data tersebut berkaitan dengan masalah pribadi subyek penelitian maka peneliti dapat mengambil data dari sumber yang menunjang penelitian. Sumber sekunder yang peneliti ambil yaitu Anak umur 10 Tahun, dengan jumlah 5 orang anak, Tetangga dengan jumlah 2 orang, saudara dengan jumlah 3 orang, dan Guru TPQ dan Tokoh Agama dengan 2 orang. Di Desa Itik Renday Kecamatan Melinting Kabupaten Lampung Timur.

C. Teknik Pengumpulan Data.

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2012), 225.

⁴ Sugiyono., Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, 225.

Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka penelitian tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar yang ditetapkan.⁵

Adapun teknik pengumpulan data yang peneliti lakukan dalam penelitian ini adalah:

1. Wawancara (Interview).

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interview) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interview) yang diberikan atas pertanyaan itu.⁶

Dalam hal ini peneliti menggunakan teknik wawancara bebas terpimpin, dalam pelaksanaannya peneliti hanya membawa pedoman dengan garis besarnya saja. Yaitu tentang hal-hal yang akan ditanyakan kepada orang tua dalam membentuk kecerdasan spiritual anak untuk memperoleh informasi yang lebih detail dan akurat.

2. Pengamatan (Observasi).

Observasi merupakan suatu teknik pengamatan, meliputi kegiatan pengamatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra.⁷

Dalam penelitian ini Peneliti memakai jenis observasi non partisipan, dengan itu Peneliti cukup melaksanakan observasi serta pencatatan di tempat penelitian, kemudian peneliti juga tidak ikut serta

⁵ Ibid., 224.

⁶ Moloeng, *Metode Penelitian Kualitatif*, 186.

⁷ Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode Teknik* (Bandung: Tarsito, 2001), 165.

yang berkaitan pada aktivitas objek yang diamati. Dalam penelitian kualitatif Peneliti semata-mata berdiri sebagai pengamat obyek penelitian yang di observasi, dinamakan sebagai keadaan sosial yang terbagi menjadi tiga macam yaitu *place*, *actor* dan *activities*.⁸

3. Dokumentasi.

Dokumentasi yang berarti dokumen, Dokumentasi merupakan barang tertulis, dalam melakukan dokumentasi tersebut peneliti hanya menyelidiki benda tertulis seperti buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya.⁹

Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti ketahui bahwa dokumen yang diambil oleh peneliti adalah berupa data yang berkaitan dan profil Desa Itik Renday Kecamatan Melinting Kabupaten Lampung Timur, data orang tua dan anak, sarana dan prasarana desa.

D. Teknik Penjaminan Keabsahan Data.

Teknik penjaminan keabsahan data.sangat diperlukan untuk mengukur derajat kepercayaan.dalam proses pengumpulan data penelitian.¹⁰ Teknik Penjaminan keabsahan data ini, merupakan suatu prosedur untuk mengurangi kesalahan dalam proses perolehan data penelitian yang tentunya akan berimbas terhadap hasil akhir dari suatu penelitian.

⁸ Sugiyono., 68.

⁹ *Ibid.*, 158.

¹⁰ Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, 158.

Berdasarkan teknik penjaminan keabsahan data yang peneliti lakukan dalam penelitian tersebut yaitu dengan menggunakan pengujian *kredibilitas* data, penelitian kualitatif dengan menggunakan uji kredibilitas triangulasi, data atau kepercayaan terhadap data dari hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan perpanjangan, peningkatan ketentuan, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif dan member chek.¹¹ Namun pada hakikatnya penelitian ini menggunakan Triangulasi. Triangulasi diartikan sebagai pengukuran data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Dari pengertian diatas terdapat Triangulasi sumber, dan Triangulasi teknik pengumpulan data.¹²

Triangulasi Teknik, yang bertujuan untuk menguji kredibilitas data yang dilaksanakan dengan teknik mengecek data”kepada sumber yang sama dengan strategi yang berbeda. Adapun mengenai teknik penjaminan keabsahan data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan Triangulasi Sumber. dan Triangulasi Teknik.¹³

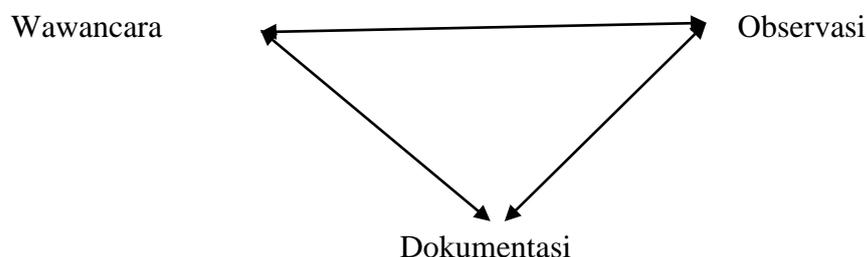
Triangulasi Teknik, peneliti bisa membandingkan dan mengecek apakah hasil data yang didapat dari ketiga teknik pengumpul data tersebut di atas sama ataupun sebaliknya, jika sama maka data tersebut sudah *kredibel*, jika berbeda maka peneliti juga melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data.

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D.*, 368.

¹² Sugiyono., 372.

¹³ Sugiyono., 273-274.

Seperti gambar dibawah ini



Dari paparan tersebut, dapat peneliti ketahui mengenai teknik penjaminan keabsahan data ini peneliti berusaha untuk memberikan penjelasan terhadap fenomena yang terjadi di lapangan, tentunya sesuai dengan fokus penelitian yang telah ditentukan.

E. Teknis Analisis Data.

Menurut Sugiono analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun oranglain.¹⁴ Beberapa aktivitas dalam analisis data yaitu:

1. Data *Reduction* (reduksi data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi

¹⁴ Sugiyono., 244.

akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.

2. *Data Display* (penyajian data)

Setelah data direduksi, maka selanjutnya adalah mendisplaykan data. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya.

3. *Conclusion drawing/verification*

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.¹⁵

Berdasarkan kutipan diatas dapat dipahami analisis data merupakan bagian yang amat penting dalam proses sebuah penelitian. Karena dengan menganalisis suatu data dapat diberi makna yang pada akhirnya akan berguna dalam pemecahan permasalahan penelitian.

¹⁵ Moh. Kasiram, *Metode Penelitian Kuantitatif-Kualitatif* (Yogyakarta: UIN-Maliki Press, 2010), 193.

Dengan demikian teknik yang peneliti gunakan adalah:

1. *Reduksi* atau mengumpulkan data kemudian memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.
2. *Data display* atau data disajikan dalam bentuk uraian singkat atau sebuah bagan.
3. *Verification* atau kesimpulan yang menggunakan logika *induktif*.

Proses berfikir secara *induktif* adalah kebalikan dari proses berfikir *deduktif*, yaitu pengambilan kesimpulan dimulai dari pernyataan atau fakta-fakta yang khusus menuju kepada kesimpulan yang bersifat umum.

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada dilapangan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah singkat Desa Itik Renday

Desa itik Rendai menurut informasi dari tetua Desa terbentuknya Desa Itik Rendai dikala itu ada seseorang yang datang pertama kali dengan dalih Ngumbulan dan mereka bekerja sebagai Petani beserta keluarga.

Mereka datang dari Desa Jabung yang sekarang disebut Negara Batin orang tersebut bernama RADIN MINAK KEMAS kira-kira pada Tahun ± 1955.

Dari tahun ± 1955-1973 belumada Desa tersebut dan pada tahun 1976 desa tersebut di beri nama ITIK RENDAI dengan pengertian ITIK di TENGAH HUTAN yang dipimpin oleh seorang kepala pembukaan / Kepala Kampung.¹

2. Sejarah Kepemimpinan yang pernah memimpin Desa Itik Rendai

Sebagai Berikut :

N0	NAMA	TAHUN	KETERANGAN
1	RADIN MINAK KEMAS	-	Kepala Kampung
2	DULLAH HARJO	1976-1983	Kepala Desa
3	DULLAH HARJO	1984-1989	Kepala Desa
4	SULARNO	1990-1997	Kepala Desa
5	GUSTAWI	1998-2004	Kepala Desa
6	ANTO	2004-2009	Kepala Desa

¹ Dokumentasi profil Desa Itik Renday Kecamatan Melinting Lampung Timur” 8 september 2021.

7	ANTO	2009-2014	Kepala Desa
8	SUMARNO	2014-2019	Kepala Desa
9	SUMARNO	2019-2026	Kepala Desa

Tabel 4.1 Sejarah Kepemimpinan Desa Itik Rendai

3. Letak Geografis

Desa Itik Rendai merupakan Adalah salah satu Desa Yang Ada di Kecamatan Melinting Kabupaten Lampung Timur Luas wilayah Desa Itik Rendai 1.197 ha. Terdiri dari 6 Dusun, 24 Rt. Dengan Jarak menuju Kabupaten \pm 75 km.

a. Kondisi Ekonomi

Pertumbuhan Ekonomi Masyarakat Desa Itik Rendai saat ini Bisa di katakan cukup Berkembang Diliat Dari Sektor Pembangunan Fisik Atau Sarana Transportasi Yang Ada di Desa Itik Rendai Akan tetapi Angka Kemiskinan Masih terlihat Tampak jelas di lihat dari kehidupan warga Desa Itik Rendai Sebagian, Seperti adanya Rumah-rumah yang belum layak huni , Belum adanya penghasilan yang maksimal untuk setiap kepala keluarga.

b. Potensi Daerah

Beberapa potensi Daerah Sebagai kontribusi secara nyata sebagai pemicu terhadap peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Desa Itik Rendai:

c. Pertanian

Potensi yang adac di Desa Itik Rendai Untuk meningkatkan Pendapatan penduduk perkapita Pada dasarnya adalah Petani,Dikarnakan

adanya lahan pertanian baik sawah ataupun perkebunan, Potensi untuk lahan kering Penanaman Palawija, Tanaman buah-buahan (pisang, Pepaya durian duku dll). Di sektor kehutanan penanaman kayu seperti Sengon, bayur, waru, jati dll. dan peternakan seperti pengembangbiakan dan penggemukan Sapi, kambing, dan ayam

4. Industri

Keterampilan Industri rumahan Seperti Industri Tempe, Dan industri Olahan makanan seperti keripik singkong, serta industri batu bata serta industri kusen dll

5. Jumlah dan persebaran penduduk

Berdasarkan laporan bulanan Desa Pada semester 1 tahun 2021 penduduk Desa Itik Rendai Berjumlah 2.753 jiwa yang tersebar di 6 Dusun.

Jumlah penduduk menurut jenis kelamin per Dusun Informasi mengenai jumlah penduduk menurut jenis kelamin perlu diketahui terutama untuk mengetahui banyaknya orang yang Tinggal di suatu wilayah pada waktu tertentu sehingga dapat di gunakan untuk merencanakan pelayanan sosial ekonomi seperti pendidikan, Kesehatan, Pangan, Sandang dan papan serta kebutuhan sosial dasar lainnya sesuai sesuai dengan jenis kelamin penduduk.

Dibawah di sajikan informasi jumlah Penduduk Desa Itik Rendai menurut jenis kelamin yang tinggal di Dusun Yang ter sebar di Desa Itik Rendai.

Tabel 1. Jumlah penduduk menurut jenis kelamin per Dusun Desa Itik Rendai

NO	DUSUN	JUMLAH PENDUDUK		TOTAL
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN	
1.	DSUN I	310	284	594
2.	DSUN II	201	198	399
3.	DSUN III	262	246	508
4.	DSUN IV	218	195	413
5.	DSUN V	180	213	393
6.	DSUN VI	222	224	446
JUMLAH		1.393	1.360	2.753

Tabel 4.2 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

6. Penduduk berdasarkan tingkat pendidikan

Tabel dibawah ini menunjukkan jumlah penduduk Desa Itik Rendai berdasarkan pendidikan terakhir yang ditamatkan.

Penduduk berdasarkan tingkat pendidikan penduduk Desa Itik Rendai

NO	TINGKAT PENDIDIKAN	JUMLAH
1	TIDAK/BELUM SEKOLAH	1
2	YANG SEDANG TK	106
	SEDANG SD/SEDERAJAT	306
3	TAMAT SD /SEDERAJAT	571
4	SLTP/SEDERAJAT	288
5	SLTA/SEDERAJAT	218
6	DIPLOMA I/II	11
7	DIPLOMA III	0

8	DIPLOMA IV /STRATA I	49
9	STRATA II	0
10	STRATA III	0

Tabel 4.3 Tingkat Pendidikan

Sumber Data Desa semester I Tahun 2020

7. Ekonomi

Tenaga kerja adalah seluruh penduduk dalam usia kerja (17 – 64 tahun) yang potensial dapat memproduksi barang dan jasa. Perhitungan proporsi tenaga kerja dilakukan dengan membandingkan antara jumlah penduduk 17 -64 tahun dengan jumlah penduduk keseluruhan

Tabel proporsi Tenaga Kerja Penduduk Desa Itik Rendai

NO	DUSUN	JUMLAH TENAGA KERJA	JUMLAH PENDUDUK	PROPORSI TENAGA KERJA
1	DUSUN 1	222	594	44,8
2	DUSUN 2	98	399	24,7
3	DUSUN 3	246	508	63,2
4	DUSUN 4	201	413	42,9
5	DUSUN 5	239	393	45,4
6	DUSUN 6	265	446	52,2

Tabel 4.4 Tenaga Kerja Penduduk Desa Itik Rendai

Sumber: *data Desa Semester I tahun 2021*

Dari tabel di atas bahwa proporsi tenaga kerja Desa Itik Rendai pada Semester I Tahun 2021 Sebesar 46,8%

Proporsi penduduk yang bekerja menurut jenis pekerjaan terhadap jumlah penduduk yang bekerja disetiap lapangan pekerjaan.

Proporsi penduduk Bekerja dapat dilihat dari tabel berikut ini :

NO	JENIS PEKERJAAN	JUMLAH	PRESENTASE
1	PETANI/PEKEBUN	516	
2	BURUH TANI	76	
3	PEGAWAI NEGERI SIPIL	25	
4	PENGRAJIN INDUSTRI RUMAH TANI	35	
5	PEDAGANG KELILING	20	
6	PETERNAK	10	
7	PELAJAR		
8	MONTIR	5	
9	BIDAN SWASTA	2	
10	BELUM/TIDAK BEKERJA	430	
11	LAINNYA		
JUMLAH		1119	

Tabel 4.5 Jenis Pekerjaan Penduduk Desa Itik Rendai

Sumber: *data Desa Semester I tahun 2021*

B. Temuan Khusus

Pemaparan tentang hasil penelitian peran orang tua dalam mengembangkan potensi kecerdasan spiritual anak merupakan hasil temuan khusus yang diperoleh dari hasil wawancara dengan orang tua anak di Desa Itik Rendai hal tersebut selanjutnya peneliti uraikan sebagai berikut.

1. Peran Orang Tua Dalam mengembangkan Potensi Kecerdasan Spiritual Anak

- a. Mendidik dengan akidah/keteladanan

Akidah dan keteladanan dalam pendidikan merupakan metode yang berpengaruh dan terbukti paling berhasil dalam membentuk kecerdasan spiritual anak akidah meliputi, religious,jujur,disiplin,dan tanggung jawab.

Mendidik dengan akidah/keteladanan melalui religius, berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Gitun mengatakan bahwa:

“Memberikan sebuah penjelasan jika sebelum mengerjakan kegiatan apapun hrsus membaca do’a terlebih dahulu agar segala sesuatunya dipermudah dan dilancarkan” (W.O.F1.1/16/03.2022)

“Dengan cara mengajak anak untuk mengerjakan sholat jamaah dirumah agar anak terbiasa untuk melaksanakan sholat” (W.O.F1.2/16/03/2022)

Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara dengan ibu Siti:

“Seorang ibu mengajari anaknya untuk membiasakan praktek sholat langsung disela-sela waktu luang atau saat dengan sang anak bermain” (W.O.F2.1/18/03/2022)

“Dengan memberikan pengertian tentang shalat lima waktu adalah hukumnya wajib bagi seluruh umat islam sebagai pondasi dari agama” (W.O.F2.2/18/03/2022)

Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara dengan ibu Qiptia:

“Mengajarkan anak agar selalu berdo’a setiap melakukan kegiatan apapun supaya selalu diberi kelancaran dan kemudahan” (W.O.F3.1./18/03/2022)

Memberikan contoh kepada anak bagaimana sholat dan mempraktekannya secara langsung” (W.O.F3.2/18.03.2022)

Hal ini diperkuat dengan Wawancara ibu Sri:

“Mengajari anak ketika melakukan kegiatan apapun untuk mengawali dengan berdo’a seperti belajar, bermain ataupun kegiatan lainnya” (W.O.F4.1/19.03.2022)

“Saya selalu memberi contoh dan mengajak anak untuk melakukan sholat agar anak terbiasa dan melakukan sholat terus-menerus” (W.O.F4.2/19.03.2022)

Mendidik dengan akidah/keteladanan melalui kejujuran, berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Gitun:

“Saya memberikan penjelasan kepada anak saya bahwa perbuatan berbohong itu dosa dan akan di mintai tanggung jawab di akherat kelak” (W.O.F1.3/16/03/2022)

“Memberi penjelasan kepada anak agar tidak mengambil barang orang lain yang bukan miliknya karena akan membuat orang lain bersedih jika kehilangan barang kesayangannya” (W.O.F1/4/16/03/2022)

Hal ini diperkuat dengan Wawancara ibu Siti:

“Selalu mebiasakan anak saya untuk tidak berbohong” (W.O.F2.3/18/03/2022)

“Menjelaskan kepada anak bahwa barang yang bukan haknya dan miliknya harus dikembalikan kepada yang punya karena itu bukan untuknya” (WO.F2.4/18/03/2022)

Hal ini diperkuat dengan Wawancara ibu Qiptia:

“Mengajari anak untuk selalu berperilaku jujur, berkata, maupun bersikap jujur karena bohong itu dosa besar” (W.O.F3.3/18/03/2022)

“Membiasakan anak saya untuk izin jika menggunakan barang yang bukan miliknya serta agar segera mengembalikannya jika sudah selesai di pakai” (W.O.F3.4/18/03/2022)

Hal ini diperkuat dengan Wawancara ibu Sri:

“jika anak saya melakukan kebohongan maka saya akan memberikan hukuman agar anak tidak berbohong lagi agar mereka jera dan bersikap jujur” (W.O.F4.3/19/03/2022)

“Menanyakan kepada anak itu barang punya siapa, jika bukan miliknya harus segera dikembalikan kepada pemiliknya” (W.O.F4.4/19/03/2022)

Mendidik dengan akidah/keteladanan melalui kedisiplinan, berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Gitun:

“Sebagai ibu saya memberi contoh jika sudah masuk waktu sholat saya ,menyegerakan tidak menunda-nunda”(W.O.F1.5/16/03/22)

Hal ini diperkuat dengan Wawancara ibu Siti:

“Memberikan penjelasan bahwa sholat tepat waktu dan tidak menunda-nunda itu pahalanya sangat besar” (W.O.F2.5/18/03/2022)

Hal ini diperkuat dengan Wawancara ibu Qiptia:

“Sebagai orang tuanya saya yang bertanggung jawab penuh atas kecerdasan spiritualnya, jadi jika anak lupa sholat saya mengingatkan agar segera melakukan sholat dan tidak untuk menundanya” (W.O.F3.5/18/03/2022)

Hal ini diperkuat dengan Wawancara ibu Sri:

“Menjelaskan dan memamerkan jika pahala yang didapat sangat luar biasa jika shalat diawal waaktu agar anak tertarik dan mengerjakan sholatnya di awal waktu” (W.O.F4.5/19/03/2022)

Mendidik dengan akidah/keteladanan melalui tanggung jawab, berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Gitun mengatakan bahwa

“Mengajak anak untuk segera menyelesaikan tugas sekolah agar tidak lalai dan selesai dengan tepat waktu” (W.O.F1.6/16/03/2022)

Hal ini diperkuat dengan Wawancara ibu Siti:

“setelah anak pulang dari sekolah dan beristirahat saya sebagai seorang ibu menanyakan kepada anak apakah ada tugas dan harus dikerjakan dirumah” (W.O.F2.6/18/03/2022)

Hal ini diperkuat dengan Wawancara ibu Qiptia:

“Mendampingi anak saat mengerjakan tugas dan mengajari jika anak ada yang belum faham” (W.O.F3.6/18/03/2022)

Hal ini diperkuat dengan Wawancara ibu Sri:

“Setelah dari sekolah saya selalu menanyakan kepada anak saya ada PR tidak ,jika ada saya segera menyuruhnya untuk segera mengerjakan terlebih dahulu sebelum bermain” (W.O.F4.6/19/2022)

b. Mendidik dengan akhlak

Pembiasaan pengajaran akhlak dan pendidikan bagi pertumbuhan dan perkembangan anak adalah salah satu upaya dalam menemukan budi pekerti serta akhlak yang mulia.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Gitun:

“Kita harus selalu mengajarkan kepada anak unruk memiliki nilai sopan santun berbicara kepada yang lebih tua harus dengan nada yang rendah tidak boleh membentak bahkan dengan nada yang tinggi atau berteriak” (W.O.F1.7/16/03/2022)

“Menjelaskan tentang adab sopan santun tentang menghormati orang yang lebih tua seperti berjalan membungkuk, dan mengatakan permisi ketika berjalan di depan yang lebih tua” (W.O.F1.8/16/03/2022)

Hal ini diperkuat dengan Wawancara ibu Siti:

“Memberi nasehat jika berbicara kepada yang lebih tua itu harus dengan nada yang lembut, sopan dan tidak dengan nada yang kasar” (W.O.F2.7/18.03.2022)

“Sebagai seorang ibu saya wajib mengajarkan anak saya untuk sopanterhadap yang lebih tua terutama ketika berjalan di depansaya menyuruh untuk selalu membungkukkan badan” (W.O.F2.8/18/03.2022)

Hal ini diperkuat dengan Wawancara ibu Qiptia:

“Memarahi jika anak tidaksopan kepada yang lebih tua darinya” (W.O.F3.718/03/2022)

“Memberi contoh dan mendidik agar sopan terhadap orang tua” (W.O.F3.8/18.03.2022)

Hal ini diperkuat dengan Wawancara ibu Sri:

“Mencontohkan jika berbicara kepada yang lebih tua dengan nada lembut tidak dengan berteriak” (W.O.F4.7/19/03/2022)

“Menjelaskan dan mencontohkan cara menghormati orang tua” (W.O.F4.8/19/03/2022)

c. Mendidik dengan ibadah

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Gitun:

“Saya selalu mengajarkan untuk selalu mengerjakan sholat lima waktu” (W.O.F1.9/16/03/2022)

Hal ini diperkuat dengan Wawancara ibu Siti:

“Menjelaskan tentang pentingnya sholat lima waktu karena begitu banyak pahala jika kita mengerjakannya karena wajib hukumnya” (W.O.F1.9/18/03/2022)

Hal ini diperkuat dengan Wawancara ibu Qiptia:

“Mengajak anak berpuasa serta menjelaskan hukumnya wajib puasa serta mengimingi pahala yang akan didapatnya jika menjalankan puasa wajibnya” (W.O.F3.10/18/03/2022)

Hal ini diperkuat dengan Wawancara ibu Sri:

“Ketika anak sudah mampu untuk menjalankan ibadah puasa maka wajib hukumnya dengan melaksanakan puasa sehari penuh dan satu bulan wajib di bulan Ramadhan” (W.O.F3.10/19/03/2022)

Dapat disimpulkan dari hasil wawancara di atas bahwa peran orang tua dalam mengembangkan potensi kecerdasan anak dengan melalui berbagai cara diantaranya mendidik dengan akidah/keteladanan, mendidik dengan akhlak,

mendidik dengan ibadah dari beberapa cara tersebut dapat dilihat bahwa peran orang tua sangatlah penting bagi anak. Dengan demikian, untuk membentuk kecerdasan spiritual anak harus dimulai sejak dini karena pada saat itu anak sangat cepat menerima apapun yang diajarkan dan diberikan oleh orang tua.

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang telah peneliti lakukan di Desa Itik Renday bahwa peran orang tua dalam mengembangkan kecerdasan spiritual anak sudah cukup baik. Peran orang tua dalam mengembangkan kecerdasan spiritual anak dapat berjalan baik dikarenakan orang tua yang mampu mendidik serta mengajarkan anak dengan sabar. Peran orang tua dalam mengembangkan kecerdasan spiritual anak diberikan dengan tujuan untuk membuat anak mampu membedakan perbuatan baik dan buruk yang berguna untuk masa depan mereka.

Berbagai cara peran orang tua dapat digunakan dalam mengembangkan kecerdasan spiritual anak peran orang tua yaitu mendidik dengan akidah/keteladanan, mendidik dengan akhlak dan mendidik dengan ibadah maka penulis menemukan beberapa hal sebagai berikut:

1. Mendidik dengan akidah/keteladanan

Adapun peran orang tua dalam mengembangkan kecerdasan spiritual anak dengan mendidik anak melalui akidah/keteladanan sebagai berikut:

- a. Mengajarkan berdo'a sebelum memulai sebuah kegiatan
- b. Mengajarkan tentang kejujuran

- c. Berbuat baik
 - d. Melaksanakan ibadah dengan tepat waktu
2. Mendidik dengan akhlak

Adapun peran orang tua dalam mengembangkan kecerdasan spiritual anak dengan mendidik anak melalui akhlak yaitu:

- a. Sopan santun kepada yang lebih tua
 - b. Berbicara dengan nada yang lembut dan tidak bernada tinggi
3. Mendidik dengan ibadah

Adapun peran orang tua dalam mengembangkan kecerdasan spiritual anak dengan mendidik anak melalui ibadah yaitu:

- a. Mengajarkan untuk sholat lima waktu dan selalu tepat waktu
- b. Mengajarkan dan mencontohkan untuk melakukan puasa wajib dan sunah serta hukum berpuasa

Maka dapat diartikan bahwa mengembangkan kecerdasan spiritual anak didasarkan pada peran orang tua yang memberikan peranan penuh terhadap anaknya sehingga dapat dilaksanakan dengan baik.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Peran orang tua dalam mengembangkan potensi kecerdasan spiritual anak di Desa Itik Renday Kecamatan Melinting Kabupaten Lampung Timur dapat berjalan baik dikarenakan orang tua yang mampu mendidik serta mengajarkan anak dengan sabar.
2. Faktor yang mempengaruhi kecerdasan spiritual anak di Desa Itik Renday Kecamatan Melinting Kabupaten Lampung Timur yaitu faktor pembawaan atau internal dan faktor lingkungan (eksternal) yang didorong dalam lingkungan keluarga dan masyarakat.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah peneliti lakukan, maka peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi orang tua

Orang tua harus lebih lagi memperhatikan anak khususnya dalam mengembangkan kecerdasan spiritual anak sejak dini. Orang tua harus mampu menjadi contoh serta tauladan yang baik bagi anak-anaknya, serta

orang tua hendaknya selalu memberikan bimbingan dan arahan kepada anak agar anak terhindar dari perilaku yang menyimpang dari aturan atau norma-norma dalam masyarakat.

2. Bagi anak

Sebagai anak hendaklah patuh dan taat terhadap orang tua sebagai pendorong kecerdasan spiritual eksternal, anak harus patuh dan taat kepada orang tua selagi orang tua masih didalam lingkup yang sesuai dengan ajaran agama islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Abin, Makmun Syamsudin. 1992. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Adhi, Aribowo Suprajitno, dan Irianti Erningpraja. *Menyentuh Hati Menyapa Tuhan*. Jakarta: Media Komputindo, 2010
- A'dlom Syamsul, Yazidul Busthomi. "Pendidikan Kecerdasan Spiritual Dalam Al-Qur'an Surat Al-Luqman." *Salimiya: Jurnal Studi Ilmu Keagamaan Islam* 1, No. 2 (2020).
- Agustian. Ary Ginanjar. *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual*. Jakarta: Agra, 2001
- Amirullah, Ruslan, Dina Novita. "Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Perkembangan Anak Usia Dini Di Desa Air Pinang Kecamatan Simeulue Timur." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Kewarganegaraan Unsyiah* 1, No. 1 (2016).
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Basuki Kasih Haryo. "Pengaruh Kecerdasan Spiritual Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika." *Jurnal Formatif* 5, No. 2 (2015).
- Darmadi. *Kecerdasan Spiritual Anak Usia Dini Dalam Cakrawala Pendidikan Islam*. Pertama. Lampung Tengah: Guepedia, 2018.
- Daud Muhammad. "psikologi Perkembangan Anak" Jakarta: Prenada Media, 2021.
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an Dan Terjemah*. Bandung: Diponegoro, 2011.
- Desswi Nurma. "Pembinaan Kecerdasan Spiritual Anak Dalam Keluarga," N.D.
- Efrianus Ruli. "Tugas Dan Peran Orang Tua Dalam Mendidik Anak." *Jurnal Edukasi Non Formal*, 2020.
- Elfiky Ibrahim. *Metode Menumbuhkan Kecerdasan Spiritual*. First. Dilariza, 2019.
- Fahimah Iim. "Kewajiban Orang Tua Terhadap Anak Dalam Perspektif Islam." *Jurnal Hawa* 1, No. 1 (2019).

Hendri. "Peran Pola Asuh Orang Tua Terhadap Pembentukan Konsep Diri Pada Anak." *Jurnal At-Taujih Bimbingan Dan Konseling Islam* 2, No. 2 (2019).

Hyoscyamina Darosy Endah. "Peran Keluarga Dalam Membangun Karakter Anak." *Jurnal Psikologi Undip* 10, No. 2 (2011).

Jalaluddin *Psikologi Agama*. Jakarta: Raja Grafindo Persana, 2012

Kartiwa Asep. *Metode Penelitian Administrasi*. Pertama. Bandung: Pustaka Setia, 2015

Kurniasih, Imas. *Mendidik Anak Menurut Nabi SAW*.

Yogyakarta: Pustaka Mawar

Laka Beatus M., Naftali Meokbun, Selfia S. Rumbewas. "Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Di Sd Negeri Saribi." *Jurnal Edumatsains* 2, No. 2 (2018).

Langgulung Hasan. *Manusia Dan Pendidikan Suatu Analisa Psikologi, Filsafat Dan Pendidikan*. Jakarta: Pt Pustaka Al Husnah Baru, 2004.

Lantaeda Syaron Brigette Dkk. "Peran Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Dalam Penyusunan Rpjmd Kota Tomohon." *Jurnal Administrasi Publik* 04, No. 048 (N.D.).

Mahmud, dkk. 2013 *Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga*. Jakarta: Akademia Permata

Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011

Moloeng, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja

Rosdakarya, 2011.

Muhaimin, 2000. *Pemikiran Pendidikan Islam*. Bandung: Trigenda karya

Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam*, Bandung: PT. Remaja

Rosdakarya

Muthmainnah. "Peran Orang Tua Dalam Menumbuhkan Pribadi Anak Yang Androgynius Melalui Kegiatan Bermain." *Jurnal Pendidikan Anak*, 1, No. 1 (2012).

- Pranto Pakpaham Dedek. *Kecerdasan Spiritual (Sq) Dan Kecerdasan Intelektual (Iq) Dalam Moralitas Remaja Berpacaran Upaya Mewujudkan Manusia Yang Seutuhnya*. Pertama. Malang: Cv. Multimedia Edukasi, 2021.
- Rahayu Feryana Dwi, Ida Daudiah. "Hubungan Spiritual Quotient (Kecerdasan Spiritual) Dengan Kenakalan Remaja Pada Siswa Smk Negeri Tuter Kabupaten Pasuruan." *Jurnal Psikologi* 2, No. 1 (2013).
- Rahim Arhjayati. "Peranan Orang Tua Terhadap Pendidikan Karakter Remaja Putri Menurut Islam." *Jurnal Al-Ulum* 13, No. 1 (2013).
- Rus'an. "Spiritual Quotient (Sq): The Ultimate Intelligence." *Lentera Pendidikan* 16, No. 1 (2013).
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2016.
- Utami Luh Kadek Dwi. "Kecerdasan Spiritual Sebagai Indikator Pengukuran Keberhasilan Pelaksanaan Pendidikan Karakter," N.D.
- Wardan Khusnul, Siti Muri'ah. *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja (Gmd)*. 1st Ed. Malang: Literasi Nusantara, 2020.

LAMPIRAN

**PERAN ORANG TUA DALAM MENGEMBANGKAN POTENSI
KECERDASAN SPIRITUAL ANAK DI DESA ITIK RENDAY
KECAMATAN MELINTING KABUPATEN LAMPUNG TIMUR**

OUTLINE

HALAMAN SAMPUL

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PERSETUJUAN

HALAMAN PENGESAHAN

HALAMAN ABSTRAK

HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN

HALAMAN MOTTO

HALAMAN PERSEMBAHAN

HALAMAN KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

DAFTAR LAMPIRAN

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Pertanyaan Penelitian
- C. Tujuan dan Manfaat Penelitian
- D. Penelitian Relevan

BAB II LANDASAN TEORI

- A. Peran Orang Tua
 - 1. Pengertian Peran Orang Tua
 - 2. Peran Orang Tua
 - 3. Kewajiban-kewajiban Orang Tua Terhadap Anak
- B. Kecerdasan Spiritual
 - 1. Pengertian Kecerdasan Spiritual
 - 2. Ciri-Ciri Kecerdasan Spiritual

3. Fungsi Kecerdasan Spiritual
4. Faktor Utama Kecerdasan Spiritual
5. Upaya mengembangkan Potensi Kecerdasan Anak

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

- A. Jenis dan Sifat Penelitian
 1. Jenis Penelitian
 2. Sifat Penelitian
- B. Sumber Data
 1. Sumber Data Primer
 2. Sumber Data Sekunder
- C. Teknik Pengumpulan Data
 1. Wawancara
 2. Observasi
 3. Dokumentasi
- D. Teknik Penjaminan Keabsahan Data
- E. Teknis Analisis Data

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

- A. Gambaran Umum Desa Itik Renday Kecamatan Melinting Kabupaten Lampung Timur
- B. Peran Orang Tua Dalam Mengembangkan Potensi Spiritual Anak
- C. Analisis Peran Orang Tua Dalam Mengembangkan Potensi Spiritual Anak

BAB V PENUTUP

- A. Kesimpulan
- B. Saran

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Pembimbing

Metro, Desember 2021

Mahasiswa yang bersangkutan



Dr. Zuhairi, M.Pd
NIP.19620612 198903 1 006



Lia Sapira
NPM.1701010221

(APD)
ALAT PENGUMPUL DATA

**PERAN ORANG TUA DALAM MENGEMBANGKAN
POTENSI Kecerdasan SPIRITUAL ANAK DI DESA ITIK
RENDAY KECAMATAN MELINTING KABUPATEN
LAMPUNG TIMUR**

Catatan:

1. Penelitian ini semata-mata untuk tugas perkuliahan.
2. Kerahasiaan identitas responden peneliti jaga.
3. Penelitian ini tidak berimbas kepada responden, bila sewaktu-waktu terjadi kesenjangan hukum.

A. Wawancara

Kisi-kisi Wawancara

No.	Peran Orang Tua Dalam Mengembangkan Potensi Kecerdasan Spiritual Anak	Indikator	Nomor Soal
1.	Mendidik dengan akidah/keteladanan	1) Religius 2) Jujur 3) Disiplin 4) Tanggung Jawab	1-2 3-4 5 6
2.	Mendidik dengan akhlak	5) Syukur 6) Sopan santun	7-8
3.	Mendidik dengan ibadah	7) Sholat lima waktu 8) Berpuasa	9 10

Instrumen pedoman wawancara Orang Tua

Pedoman Wawancara

Nama Narasumber :

Hari/Waktu :

Alamat :

Wawancara dengan Orang Tua

1. Bagaimana cara bapak/ ibu membiasakan anak untuk berdo'a sebelum melaksanakan kegiatan?
2. Ketika anak bapak/ibu sudah baligh bagaimanakah cara membiasakan anak untuk menutup aurat?
3. Bagaimana cara bapak/ibu membiasakan anak agar tidak berbohong?
4. Bagaimana cara bapak/ibu membiasakan anak untuk mengakui kesalahannya?
5. Saat Memasuki waktu sholat bagaimana cara bapak/ibu untuk membiasakan anak agar sholat tepat waktu?
6. Jika anak memiliki tugas sekolah untuk di kerjakan dirumah bagaimanakah cara bapak/ibu membimbing anak agar menyelesaikan tugas sekolahnya terlebih dahulu?
7. Bagaimana cara bapak/ibu menerapkan rasa syukur kepada anak atas apa yang sudah di miliki saat ini?
8. Bagaimana cara bapak/ibu mendidik anak untuk berjalan membungkuk di hadapan orang yang lebih tua?
9. Cara apakah yang bapak/ibu lakukan agar anak selalu melaksanakan shalat lima waktu?
10. Ketika anak memasuki usia tujuh tahun bagaimanakan bapak/ibu membiasakan anak untuk melaksanakan puasa wajib maupun puasa sunah?

B. Observasi

Pengamatan tentang Peran Orang Tua Dalam Mengembangkan Potensi Kecerdasan Spiritual Anak Di Desa Itik Renday Kecamatan Melinting Kabupaten Lampung Timur.

1. Mengamati keadaan lingkungan Desa Itik Renday Kecamatan Melinting Kabupaten Lampung Timur
2. Mengamati pelaksanaan peran orang tua dalam mengembangkan potensi kecerdasan spiritual anak di Desa Itik Renday Kecamatan Melinting Kabupaten Lampung Timur
3. Mengamati bagaimana Orang Tua dalam mengembangkan potensi kecerdasan anak di Desa Itik Renday Kecamatan Melinting Kabupaten Lampung Timur

C. Dokumentasi

Dokumentasi peneliti gunakan untuk memperoleh data tentang

1. Sejarah singkat Desa Itik Renday Kecamatan Melinting Kabupaten Lampung Timur
2. Struktur kepengurusan Desa Itik Renday Kecamatan Melinting Kabupaten Lampung Timur
3. Keadaan penduduk Desa Itik Renday Kecamatan Melinting Kabupaten Lampung Timur
4. Keadaan Anak usia sekolah Desa Itik Renday Kecamatan Melinting Kabupaten Lampung Timur
5. Keadaan orang tua Desa Itik Renday Kecamatan Melinting Kabupaten Lampung Timur

Metro, 27 Januari 2022

Peneliti



LIA SAPIRA
NPM. 1701010221

Pembimbing



Dr. Zahairi M.Pd
NIP. 19620612 198903 1 006

TRANSKIP HASIL WAWANCARA

PERAN ORANG TUA DALAM MENGEMBANGKAN POTENSI Kecerdasan SPIRITUAL ANAK DI DESA

ITIK RENDAY KECAMATAN MELINTING

KABUPATEN LAMPUNG TIMUR

1. Hasil Wawancara Kepada Orangtua di Desa ItikRenday

Nama : Gitun

Hari/Tanggal : Rabu,16 Maret 2022

Waktu : 10.00 s/d selesai

Tempat : Rumah ibu Gitun

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1	Bagaimana cara bapak/ibu membiasakan anak untuk berdo'a sebelum melaksanakan kegiatan?	Memberikan penjelasan kepada anak jika akan melakukan kegiatan apapun untuk selalu berdo'a terlebih dahulu agar mendapatkan kemudahan nantinya. (W.O.F1.1/16/03/2022)
2	Bagaimana cara bapak/ibu membiasakan anak untuk menutup aurat?	Memberikan penjelasan batasan menutup aurat dan memberikan contoh bagaimana cara menutup aurat, dan memberikan penjelasan jika dosa yang akan diterima jika tidak menutup aurat. (W.O.F1.2/16/03/2022)
3	Bagaimana cara bapak/ibu membiasakan anak agar tidak berbohong?	Saya memberi penjelasan jika perbuatan berbohong itu dosa dan akan diminta pertanggung jawaban di akhirat kelak. (W.O.F1.3/16/03/2022)

4	Bagaimana cara bapak/ibu untuk membiasakan anak mengakui kesalahannya?	Membiasakan anak untuk selalu jujur apa yang telah di perbuatnya, jika ia melakukan kesalahan maka ia harus berani mengakui kesalahannya dan berani meminta maaf dan bertanggung jawab. (W.O.F1.4/16/03/2022)
5	Saat memasuki waktu sholat bagaimana cara bapak/ibu membiasakan anak sholat tepat waktu?	Sebagai seorang ibu saya memberikan contoh kepada anak saya untuk segera melaksanakan sholat jika sudah terdengar adzan dan menyegerakan sholat terlebih dahulu. (W.O.F1.5/16/03/2022)
6	Jika anak memiliki tugas sekolah untuk di kerjakan dirumah bagaimanakah cara bapak/ibu membimbing anak agar menyelesaikan tugas sekolahnya terlebih dahulu?	Menemani dan mengajarkan anak kalo mereka kurang faham, dan memberikan nasehat jika ada tugas sekolah harus dikerjakan terlebih dahulu sebelum bermain.(W.O.F1.6/16/03/2022)
7	Bagaimana cara bapak/ibu menerapkan rasa syukur kepada anak atas apa yang sudah di miliki saat ini?	.Dengan menikmati yang sudah ada dan tidak selalu kurang atas apa yang sudah ada sekarang, memanfaatkan dan merawat dengan baik apa yang sudah dimiliki saat ini, dan selalu mengucap alhamdulillah jika mendapatkan kenikmatan. (W.O.F1.7/16/03/2022)
8	Bagaimana cara bapak/ibu mendidik anak untuk berjalan membungkuk di hadapan orang yang lebih tua?	Menjelaskan adab tentang sopan santun kepada yang lebih tua jika berjalan harus membungkuk agar sopan dan disenangi orang. W.O.F1.8/16/03/2022)
9	Cara apakah yang bapak/ibu lakukan agar anak selalu melaksanakan shalat lima waktu?	Dengan mengimingi pahala yang akan didapat apabila mengerjakan sholat lima waktu dengan rajin. (W.O.F1.9/16/03/2022)
10	Ketika anak memasuki usia tujuh tahun bagaimanakan	Mengajarkan tata cara berpuasa dengan menjelaskan hukum dan manfaat jika kita melaksanakan puasa wajib maupun puasa sunah.

	bapak/ibu membiasakan anak untuk melaksanakan puasa wajib maupun puasa sunah?	(W.O.F1.10/16/03/2022)
--	---	------------------------

Nama : Siti

Hari/Tanggal : Jum'at, 18 Maret 2022

Waktu : 09.45 s/d selesai

Tempat : Rumah ibu Siti

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1	Bagaimana cara bapak/ibu membiasakan anak untuk berdo'a sebelum melaksanakan kegiatan?	Menjelaskan dan mengejarkan bacaan do'a jika akan melaksanakan kegiatan ataupun misalnya jika mau makan mencontohkan do'a mau makan. (W.O.F2.1/18/03/2022)
2	Bagaimana cara bapak/ibu membiasakan anak untuk menutup aurat?	Jika anak sudah baligh saya wajibkan untuk menutup aurat karena wajib hukumnya. (W.O.F2.2/18/03/2022)
3	Bagaimana cara bapak/ibu membiasakan anak agar tidak berbohong?	Berbohong itu dosa besar maka saya memberi hukuman jika anak saya berbohong agar ia jera dan tidak melakukan kebohongan lagi nantinya. (W.O.F2.3/18/03/2022)
4	Bagaimana cara bapak/ibu membiasakan anak untuk mengakui kesalahannya?	Jika dia salah maka apapun resiko dia harus bertanggung jawab dan mengakui kesalahannya dan mencari jalan solusi agar selesai. (W.O.F2.4/18/03/2022)
5	Saat memasuki waktu sholat bagaimana cara bapak/ibu membiasakan anak sholat tepat waktu?	Dengan megajajaknya jamaah agar anak terbiasa dan melaksanakan sholat dengan tepat waktu. (W.O.F2.5/18/03/2022)
6	Jika anak memiliki tugas sekolah untuk dikerjakan dirumah bagaimanakah cara bapak/ibu membimbing anak agar menyelesaikan tugas sekolahnya terlebih dahulu?	Setelah pulang sekolah saya selalu menanyakan apakah ada tugas sekolah, jika ada untuk mengerjakan terlebih dahulu. (W.O.F2.6/18/03/2022)
7	Bagaimana cara	SYukur tidak harus tentang harta maupun yang di

	bapak/ibu menerapkan rasa syukur kepada anak atas apa yang sudah di miliki saat ini?	punya di rumah ini tetapi menerapkan rasa syukur sudah diberikan kehidupan,kesehatan. (W.O.F2.7/18/03/2022)
8	Bagaimana cara bapak/ibu mendidik anak untuk berjalan membungkuk di hadapan orang yang lebih tua?	Menjelaskan kepada anak jika sopan santun itu wajib hukumnya terhadap orang tua jadi jika ada orang tua dihadapan kita harus mengucapkan permisi. W.O.F2.8/18/03/2022)
9	Cara apakah yang bapak/ibu lakukan agar anak selalu melaksanakan shalat lima waktu?	Dengan mengimingi pahala dn menjelaskan bagaimana jika kita rajin sholat aka nada imbalan nantinya di syurga. (W.O.F2.9/18/03/2022)
10	Ketika anak memasuki usia tujuh tahun bagaimanakan bapak/ibu membiasakan anak untuk melaksanakan puasa wajib maupun puasa sunah?	Dengan membiasakan anak puasa setengah hari dulu, jika anak sudah mampu melaksanakan satu hari full maka saya mewajibkan harus berpuasa (W.O.F2.10/18/03/2022)

Nama : Qiptia

Hari/Tanggal : Rabu,16 Maret 2022

Waktu : 14.00 s/d selesai

Tempat : Rumah ibu Qiptia

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1	Bagaimana cara bapak/ibu membiasakan anak untuk berdo'a sebelum melaksanakan kegiatan?	Mengajak nya bersama berdo'a jika akan memulai sesuatu dan menerapkan dalam setiap harinya dirumah. (W.O.F3.1/16/03/2022)
2	Bagaimana cara bapak/ibu membiasakan anak untuk menutup aurat?	Membiasakan menutup aurat jika diluar rumah dan pelan-pelan membiasakan untuk selalu menutup aurat didalam rumah. (W.O.F3.2/16/03/2022)
3	Bagaimana cara bapak/ibu membiasakan anak agar tidak berbohong?	Dengan tidak membiasakan anak menutupi kesalahan berani mengakui jadi anak tidak mudah berbohong. (W.O.F3.3/16/03/2022)
4	Bagaimana cara bapak/ibu untuk membiasakan anak mengakui kesalahannya?	Menanyakan adaapa hari ini kok kelihatannya ada masalah jika ada harus bisa diselesaikan dan belajar untuk bertanggung jawab. (W.O.F3.4/16/03/2022)
5	Saat memasuki waktu sholat bagaimana cara bapak/ibu membiasakan anak sholat tepat waktu?	Dengan memberikan jadwal sholat setiap hari agar anak terbiasa sholat tepat waktu meski saat bermain pun ia akan ingat jika sudah waktunya sholat. (W.O.F3.5/16/03/2022)
6	Jika anak memiliki tugas sekolah untuk di kerjakan dirumah bagaimanakah cara bapak/ibu membimbing anak agar menyelesaikan tugas sekolahnya terlebih dahulu?	Duduk bersama dan mengerjksn tugsd sekolah sambil memberikan bantuan jika anak ada yang tidak bisa dikerjksn. (W.O.F3.6/16/03/2022)
7	Bagaimana cara bapak/ibu menerapkan rasa syukur kepada anak atas apa yang sudah di miliki saat ini?	Selalu ingat allah ats apa yang telah diberikan selama ini kepada kita dan selalu mengingat akan kebesaran allah untuk hidup kita. (W.O.F3.7/16/03/2022)
8	Bagaimana cara bapak/ibu mendidik anak untuk berjalan membungkuk di hadapan	Jika berpapasan dengan yang lebih tua saya selalu memberikan contoh dan nasehat agar sopan santun terhadap yang lebih tua agar mendapatkan pahala dan berokah nya. (W.O.F3.8/16/03/2022)

	orang yang lebih tua?	
9	Cara apakah yang bapak/ibu lakukan agar anak selalu melaksanakan shalat lima waktu?	Memberi pengarahan dan ajakan untuk selalu mengerjakan shalat tepat waktu agar hati merasa tenang dan memiliki pikiran yang positif.. (W.O.F3.9/16/03/2022)
10	Ketika anak memasuki usia tujuh tahun bagaimanakan bapak/ibu membiasakan anak untuk melaksanakan puasa wajib maupun puasa sunah?	Dengan memberikan arahan serta mencontohkan jika berpuasa badan kita akan sehat dan terhindar dari penyakit yang akan menghimpit ke tubuh kita. (W.O.F3.10/16/03/2022)

Nama : Sri

Hari/Tanggal : Sabtu, 19 Maret 2022

Waktu : 13.00 s/d selesai

Tempat : Rumah ibu Sri

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1	Bagaimana cara bapak/ibu membiasakan anak untuk berdoa sebelum melaksanakan kegiatan?	Dengan mengajarkan do'a –do'a kepada anak-anak agar kelak bisa selalu melaksanakannya (W.O.F4.1/19/03/2022)
2	Bagaimana cara bapak/ibu membiasakan anak untuk menutup aurat?	Ketika anak sudah baligh saya memberi penjelasan agar anak menutup aurat dan memberi penjelasan tentang batasan-batasannya. (W.O.F4.2/19/03/2022)
3	Bagaimana cara bapak/ibu membiasakan anak agar tidak berbohong?	Menerapkan sikap disiplin dalam perkataan ,jika anak sedang bermain jangan harus sampai ditujuannya. (W.O.F4.3/19/03/2022)
4	Bagaimana cara bapak/ibu untuk membiasakan anak	Dengan membiasakan hal-hal yang jujur tidak menutup-nutupi jika melakukan kesalahan. (W.O.F4.4/19/03/2022)

	mengakui kesalahannya?	
5	Saat memasuki waktu sholat bagaimana cara bapak/ibu membiasakan anak sholat tepat waktu?	Menyuruhnya nak sudah waktunya sholat, agar mendapat pahala yang melimpah jika sholat dengan tepat waktu. (W.O.F4.5/19/03/2022)
6	Jika anak memiliki tugas sekolah untuk di kerjakan dirumah bagaimanakah cara bapak/ibu membimbing anak agar menyelesaikan tugas sekolahnya terlebih dahulu?	Setiap hari selalu menanyakan apaakah ada tugassekolah yang harus segera diselesaikan jika ada agar mengerjakannya segera terlebih dahulu. (W.O.F4.6/16903/2022)
7	Bagaimana cara bapak/ibu menerapkan rasa syukur kepada anak atas apa yang sudah di miliki saat ini?	Memberikan penjelasan tentang nikmat nya bersyukur dan nikmatnya mensyukuri yang telah didapat. (W.O.F4.7/19/03/2022)
8	Bagaimana cara bapak/ibu mendidik anak untuk berjalan membungkuk di hadapan orang yang lebih tua?	Mencontohkan di hadapan anak untuk berjalan membungkuk di hadapan orang yang lebih tua. (W.O.F4.8/19/03/2022)
9	Cara apakah yang bapak/ibu lakukan agar anak selalu melaksanakan shalat lima waktu?	Mencontohkan dan mengajak anak untuk sholat berjamaah dirumah agar anak selalu menanamkan nilai spiritualnya. (W.O.F4.9/19/03/2022)
10	Ketika anak memasuki usia tujuh tahun bagaimanakan bapak/ibu membiasakan anak untuk melaksanakan puasa wajib maupun puasa sunah?	Menjelaskan jika puasa itu wajib dan bagus untuk kesehatan badan dan rohani. (W.O.F4.10/19/03/2022)



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296, Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah@metrouniv.ac.id

Nomor : B-5214/In.28.1/J/TL.00/12/2021
Lampiran : -
Perihal : **SURAT BIMBINGAN SKRIPSI**

Kepada Yth.,
Zuhairi (Pembimbing 1)
(Pembimbing 2)
di-

Tempat
Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Studi, mohon kiranya Bapak/Ibu bersedia untuk membimbing mahasiswa :

Nama : LIA SAPIRA
NPM : 1701010221
Semester : 9 (Sembilan)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : PERAN ORANG TUA DALAM MENGEMBANGKAN POTENSI
KECERDASAN SPIRITUAL ANAK DI DESA ITIK RENDAY KECAMATAN
MELINTING KABUPATEN LAMPUNG TIMUR

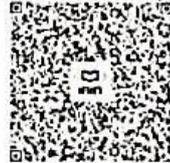
Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Dosen Pembimbing membimbing mahasiswa sejak penyusunan proposal s/d penulisan skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :
 - a. Dosen Pembimbing 1 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV setelah diperiksa oleh pembimbing 2;
 - b. Dosen Pembimbing 2 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV sebelum diperiksa oleh pembimbing 1;
2. Waktu menyelesaikan skripsi maksimal 2 (semester) semester sejak ditetapkan pembimbing skripsi dengan Keputusan Dekan Fakultas;
3. Mahasiswa wajib menggunakan pedoman penulisan karya ilmiah edisi revisi yang telah ditetapkan dengan Keputusan Dekan Fakultas;

Demikian surat ini disampaikan, atas kesediaan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 10 Desember 2021
Ketua Jurusan,



Muhammad Ali M.Pd.I.
NIP 19780314 200710 1 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id, e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

Nomor : /In.28/J/TL.01/00/2021
Lampiran : -
Perihal : IZIN PRASURVEY

Kepada Yth.,
SUMARNO KEPALA DESA ITIK
RENDAY
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Tugas Akhir/Skripsi, mohon kiranya Saudara berkenan memberikan izin kepada mahasiswa kami, atas nama :

Nama : LIA SAPIRA
NPM : 1701010221
Semester : 9 (Sembilan)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : PERANAN ORANG TUA TERHADAP KECERDASAN
SPIRITUAL ANAK DI DESA ITIK RENDAY KECAMATAN
MELINTING KABUPATEN LAMPUNG TIMUR

untuk melakukan prasurvey di KEPALA DESA ITIK RENDAY, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi.

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya prasurvey tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 00 0000
Ketua Jurusan,



Muhammad Ali M.Pd.I.
NIP 19780314 200710 1 003



**PEMERINTAH DESA ITIK RENDAY
KECAMATAN MELINTING
KABUPATEN LAMPUNG TIMUR
Jl. Raya Itik Renday Melinting
Kode pos 34377**

Hal : Balasan
Kepada Yth :
Wakil Dekan Fakultas Tarbiyah dan ilmu keguruan
Institut Agama Islam Negeri (IAIN)
Di Tempat

Dengan Hormat,

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Sumarno
Jabatan : Kepala Desa Itik Renday

Menerangkan bahwa

Nama : Lia Sapira
NPM : 1701010221

Telah kami setuju untuk dapat melakukan penelitian di Desa Itik Renday Kecamatan Melinting Kabupaten Lampung Timur, dengan permasalahan dan judul: **Peranan Orang Tua Terhadap Kecerdasan Spiritual Anak di Desa Itik Renday Kecamatan Melinting Kabupaten Lampung Timur.**

Demikian surat ini kami sampaikan, dan atas kerjasamanya kami ucapkan terimakasih.

itik renday, 2 september 2021

Hormat kami,
Kepala Desa Itik Renday





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : B-0695/In.28/D.1/TL.00/03/2022
Lampiran : -
Perihal : **IZIN RESEARCH**

Kepada Yth.,
KEPALA DESA ITIK RENDAY
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: B-0696/In.28/D.1/TL.01/03/2022, tanggal 04 Maret 2022 atas nama saudara:

Nama : **LIA SAPIRA**
NPM : 1701010221
Semester : 10 (Sepuluh)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Maka dengan ini kami sampaikan kepada saudara bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di DESA ITIK RENDAY, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PERAN ORANG TUA DALAM MENGEMBANGKAN POTENSI KECERDASAN SPIRITUAL ANAK DI DESA ITIK RENDAY KECAMATAN MELINTING KABUPATEN LAMPUNG TIMUR".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 04 Maret 2022
Wakil Dekan Akademik dan
Kelembagaan,



Dr. Yudiyanto S.Si., M.Si.
NIP 19760222 200003 1 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: B-0696/In.28/D.1/TL.01/03/2022

Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro, menugaskan kepada saudara:

Nama : **LIA SAPIRA**
NPM : 1701010221
Semester : 10 (Sepuluh)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

- Untuk :
1. Mengadakan observasi/survey di DESA ITIK RENDAY, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PERAN ORANG TUA DALAM MENGEMBANGKAN POTENSI Kecerdasan SPIRITUAL ANAK DI DESA ITIK RENDAY KECAMATAN MELINTING KABUPATEN LAMPUNG TIMUR".
 2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Dikeluarkan di : Metro
Pada Tanggal : 04 Maret 2022

Mengetahui,
Pejabat Setempat



Wakil Dekan Akademik dan
Kelembagaan,



Dr. Yudiyanto S.Si., M.Si.
NIP 19760222 200003 1 003



**PEMERINTAH DESA ITIK RENDAY
KECAMATAN MELINTING
KABUPATEN LAMPUNG TIMUR
Jl. Raya Itik Renday Melinting
Kode pos 34377**

Menindak lanjuti surat ketua jurusan pendidikan agama Fakultas Tarbiyah IAIN metro

Tertanggal : 12 Maret 2022

Tentang : IZIN RESEARCH

Dari mahasiswa An:

Nama : Lia Sapira

NPM : 1701010221

Semester : 10 (sepuluh)

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul : PERAN ORANG TUA DALAM MENGEMBANGKAN
POTENSI KECERDASAN SPIRITUAL ANAK DI DESA ITIK
RENDAY KECAMATAN MELINTING KABUPATEN
LAMPUNG TIMUR

Maka pada dasarnya kami menerima dan mengizinkan mahasiswa tersebut untuk melakukan Research di Desa Itik Renday.

Demikian surat ini saya buat semoga dapat di tindak lanjuti sebagai mana mestinya.

itik renday, 12 Maret 2022

Hormat kami,

Kepala Desa Itik Renday





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

*Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 154 Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Website: fak.metro.univ.ac.id/pendidikan-agama-islam. Telp. (0725) 41307*

SURAT BEBAS PUSTAKA
No:B-201/In.28.1/J/PP.00.9/12/2021

Yang bertandatangan di bawah ini, Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro. Menerangkan Bahwa :

Nama : Lia Sapira
NPM : 1701010221

Bahwa nama tersebut di atas, dinyatakan telah bebas Jurusan PAI, dan tidak ada pinjaman buku di perpustakaan Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro.

Demikian surat keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro 01 Desember 2021
Ketua Jurusan PAI
Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 0003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
UNIT PERPUSTAKAAN**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
M E T R O Telp (0725) 41507; Faks (0725) 47296; Website: digilib.metrouniv.ac.id, pustaka.iain@metrouniv.ac.id

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA
Nomor : P-89/In.28/S/U.1/OT.01/01/2022**

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

Nama : Lia Sapira
NPM : 1701010221
Fakultas / Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ Pendidikan Agama Islam

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2021 / 2022 dengan nomor anggota 1701010221

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas administrasi Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 02 Februari 2022
Kepala Perpustakaan

Dr. As'ad, S. Ag., S. Hum., M.H.
NIP. 19750505 200112 1 002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
epon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Lia Sapira
NPM : 1701010221

Jurusan : PAI
Semester : IX

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	Senin 20/02/12	Dr. Zuhairi, M.Pd	Bimbingan outline Diperbaiki penulisannya Ade aeller dapat delete pembahasan steps	

Mengetahui,
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.
NIP 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing

Dr. Zuhairi, M.Pd
NIP 19620612 198903 1 006



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Inngmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
:pon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Lia Sapira
NPM : 1701010221

Jurusan : PAI
Semester : IX

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	Senin 27/08/12	Dr. Zuhairi M.Pd	Bimbingan pendalaman Bab I-III - Bab I Perbaiki Latar belakang Masalah - Perbaiki Istilah keluarga pendidikan dan Orang tua - Menjelaskan teori dari kutipan yang ditulis - Menjelaskan perkembangan " Psikologi anak - Bab II - Menjelaskan Peran orang tua - Menjabarkan kutipan dengan penjelasan sendiri - Bab III - menambahkan populasi - Perbaiki Daftar Pustaka.	Huf

Mengetahui,
Ketua Jurusan PAI


Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing


Dr. Zuhairi, M.Pd
NIP. 196206 1 198903 1 006



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Ringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
pon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Lia Sapira
NPM : 1701010221

Jurusan : PAI
Semester : IX

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	Rabu 12/2022 /01	Dr. Zuhairi M.Pd	Bimbingan pendalaman Bab I - III - Lebih Memfokuskan pada Indikator dan Menjelaskan apa itu kecerdasan spiritual keagamaan - mensuransikan metodologi penelitiannya - menambahkan dari referensi lain - Menjelaskan tentang peran orang tua dan menjabarkan Indikator dari kecerdasan spiritual keagamaan,	

Mengetahui,
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing

Dr. Zuhairi, M.Pd
NIP. 19620612 198903 1 006



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Inggimulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
pon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296, Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Lia Sapira
NPM : 1701010221

Jurusan : PAI
Semester : IX

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
1	Rabu/2 Februari 2022	Dr. Zuhairi MPd	<ul style="list-style-type: none">- Memberi batasan masalah- Memberikan pengertian tentang kecerdasan spiritual keagamaan menambahkan teori yang ada- Daftar pustaka diperbaiki <p>ACC Bab 1 - <u>ii</u></p>	Huf

Mengetahui,
Ketua Jurusan PAI


Muhammad Ail, M.Pd.I
NIP. 197803142007101003

Dosen Pembimbing


Dr. Zuhairi, M.Pd
NIP. 196206111989031006



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Inngmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
lepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Lia Sapira
NPM : 1701010221

Jurusan : PAI
Semester : IX

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
1	Rabu, 2/2022 07	Dr. Zuhairi MP.d	Bimbingan APD - Mencari indikator dan kisi-kisi - Memperbaiki pertanyaan.	
2.	Rabu 9/2022 02	Dr. Zuhaini MP.d	- Mencari indikator dari teori yaitu dari Akidah akhlak akhlak dan ibadah - Mengaitkan pertanyaan dengan kisi-kisi dan indikator	

Mengetahui,
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing

Dr. Zuhairi, M.Pd.
NIP. 19620612 198903 1 006



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Inngmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp: (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296, Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Lia Sapira
NPM : 1701010221

Jurusan : PAI
Semester : IX

No	Hari/Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
1	Rabu 16/10/22	Dr. Zubairi M.Pd	- Revisi Apd yang sudah diperbaiki - Menambahkan Indikator dan Akidah Akhlak, Akhlak dan Ibadah - mengaitkan pertanyaan dari kisi-kisi dan Indikator	Hmf
2	16/10/22	c	Ace Apd. dapat. detas dan ke Capaian 16/10/22	

Mengetahui,
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing

Dr. Zubairi, M.Pd
NIP. 19620612 198903 1 006



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Inngmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
pon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Lia Sapira
NPM : 1701010221

Jurusan : PAI
Semester : IX

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
1.	29/0802 Maret	Dr. Zuhairi Mpd	Bimbingan BAB I-IV	
2.	Kamis 7/0802 April	Dr. Zuhairi Mpd	Bimbingan Bab IV - V - Abstrak - pengantar - orisinalitas - Halaman persembahan	

Mengetahui,
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Al., M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing

Dr. Zuhairi M.Pd
NIP. 19620622 198903 1 006



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Inggimulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
0725) 41507; Faksimili (0725) 47296, Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Lia Sapira
NPM : 1701010221

Jurusan : PAI
Semester : IX

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	Kemis 7/2 19	✓	Ace bab 1 & 2 dapat di dalam urun Skripsi 17/2	

Mengetahui,
Ketua Jurusan PAI

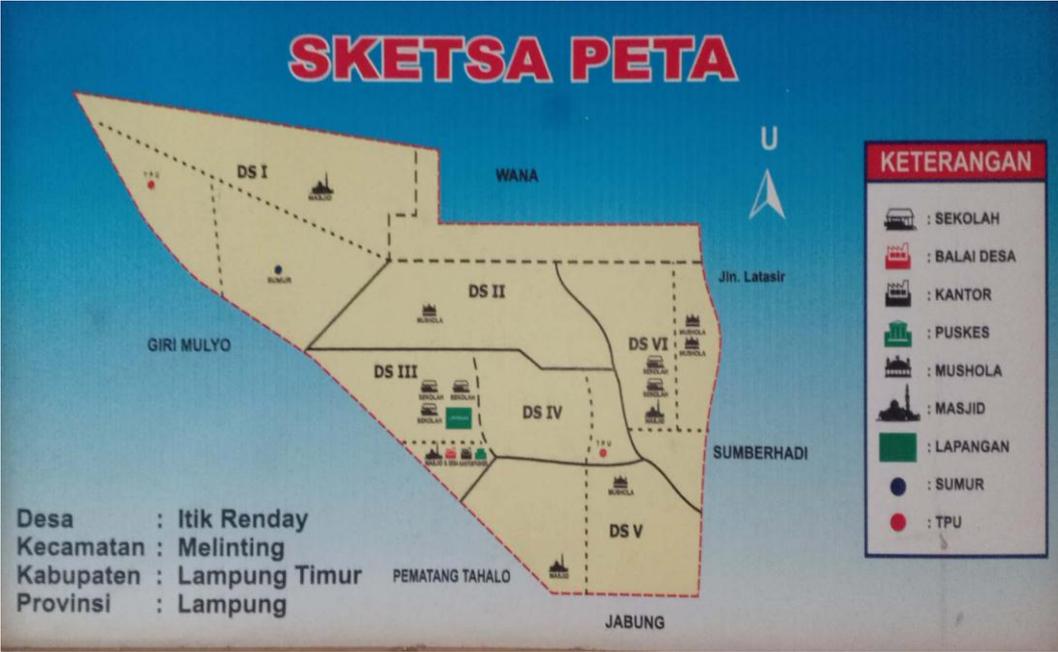
Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing

Dr. Zuhairi, M.Pd
NIP. 19620612 198903 1 006

DOKUMENTASI

1. Peta Desa Itik Renday



Gambar 1 Peta Desa Itik Rendai

2. Foto Wawancara dengan orang tua



Gambar 2 Wawancara dengan Ibu Giton



Gambar 3 Wawancara dengan Ibu Siti



Gambar 4 Wawancara dengan Ibu Siti



Gambar 5 Wawancara dengan Ibu Qiptia



Gambar 6 Wawancara dengan Ibu Qiptia



Gambar 7 Wawancara dengan ibu Sri

RIWAYAT HIDUP



Lia Sapira, lahir di Tunas Jaya yaitu di Kecamatan Gunung Agung Tulang Bawang Barat, 23 Agustus 1999. Sejak menempuh pendidikan di Tunas Bangsa, Tunas Jaya Tuang Bawang Barat. Kemudian melanjutkan pendidikan di SD N 01 Tunas Jaya setelah menamatkan pendidikan di sekolah dasar pada tahun 2011, melanjutkan pendidikan di SMP N 01 Gunung Agung, dan berhasil menyelesaikan pada tahun 2014, dengan bekal raport SMP memberanikandiri mendaftar ke MAN 1 Lampung Timur dengan jalur Prestasi, dan berhasil masuk di MAN 1 Lampung Timur, saya berhasil lulus pada tahun 2017. Pada tahun yang sama mendaftar kuliah menggunakan jalur UM-Mandiri di IAIN Metro, jalur ini adalah jalur seleksi mandiri dengan menggunakan hasil tes pada masing-masing pendaftar. kemudian saya diterima pada Pendidikan S-1 jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI), Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.